

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian program tahfidz Al-Qur'an

Rusydi dan Rasida mengatakan bahwa program adalah "rencana", yang berarti suatu rancangan atau prosedur kegiatan untuk dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Dalam arti ini, program adalah suatu rangkaian kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan secara berkelanjutan, yang dijalankan melalui suatu sistem tertentu dan melibatkan banyak orang, bukan hanya satu individu.

Kata "*tahfidz*" berasal dari bentuk masdar dari kata "*haffaza*", yang berasal dari kata *hafiza yahfazu*, yang berarti "menghafal" dan bermakna proses menghafal. Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut "*hafidz*" atau "*huffadz*", dan mereka yang menghafal Al-Qur'an disebut "hamalah" atau "*hafidz*".¹⁶

Hafalan, menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, adalah proses mengulangi sesuatu dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan yang sering diulang akan menjadi mudah diingat. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk menghafal, memelihara, dan menjaga kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Menurut Ibn Sayyidih hafiza, "menghafal" berarti memelihara hafalan dan mencegah

¹⁶ Syafa Naura Ania," Manajemen Program Tahfidz Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur 'An Di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Hikmah Purwoasri", (Kota kediri: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri, 2024), 21.

lupa. "Hafidza ilmika wa 'ilmi ghairika" adalah frasa Arab yang berarti "menjaga ilmu". Untuk menjaga keutuhan dan kesuciannya, umat Islam terus melaksanakan Al-Qur'an, baik melalui pembacaan maupun pelafalan, serta menghafal dan menafsirkannya. Oleh karena itu, sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang membuatnya mudah dibaca, dihafal, dan dijelaskan.

Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia, karena menghafal Al-Qur'an merupakan anugrah bagi orang-orang pilihan, yang mana banyak sekali manfaat dan kelebihan yang didapatkan oleh Ahlul Qur'an, baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu keutamaannya ialah dimuliakan kehidupannya, kelak di hari kiamat dapat mensyafaati oleh Allah SWT. Dalam menghafal Al Qur'an tidak memandang usia maupun kedudukan.¹⁷

Dengan demikian, program tahfidz Al Qur'an merupakan suatu usaha yang dilakukan sebagai bentuk kemampuan dalam keagamaan pelaksanaan kegiatan terencana dalam menghafal Al-Qur'an sehingga mampu membacanya dengan benar dan baik.

2. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Kitab suci Al-Qur'an diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad SAW melalui Jibril AS. Al-Qur'an adalah pedoman hidup yang sempurna karena menjadi cahaya penerang bagi manusia, menuntun mereka ke jalan yang benar dan menjauhkan mereka dari segala keburukan.

¹⁷ Fatah Saiful Anwar dan Erni Munastiwi," Implementasi Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhsin II Dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Qur'an", *Jurnal Islamic Education Manajemen* Vol. 6, No.1, (2021), 27.

Akibatnya, mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an sangat dihargai. Sebagaimana Sabda Rasulullah :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari). Rasulullah SAW, Sangat mencintai seluruh umat Islam yang menghafal dan menjaga Al-Qur’an dari setiap masa. Di antara bukti dan kecintaan ini adalah beliau, menjanjikan hal-hal berikut:

- a. Al-Qur’an akan memberikan syafa’at bagi para pembaca dan penghafal di hari kiamat.
- b. Allah akan memberikan syafa’at bagi para pembaca dan penghafal Al-Qur’an .
- c. Al-Quran akan memberikan kabar gembira kepada mereka berupa balasan yang berlimpah
- d. Allah memberitahu bahwa manusia terbaik adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur’an kepada yang lain.¹⁸

Adapun Keutamaan - keutamaan dari menghafal Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang menghafal Al-Qur’an akan menjunjung nilai-nilai Al-Qur’an yang dijuluki dengan *Ahlullah* atau keluarga Allah.
- b. Nabi Muhammad SAW, akan menjanjikan bagi keluarga yang

¹⁸ Muhammad Abdurrasyid Ridlo dkk,” Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al Quran”, *Gunung Djati Conference Series*, Vol. 8, No.2 (2022),100-101.

menghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota oleh Allah pada hari kiamat nanti.

- c. Orang yang menghafal Al-Qur'an termasuk orang-orang terdepan dalam menjaga keaslian, kemurnian, dan kelestarian kitab suci Al-Qur'an.
- d. Orang yang menghafal al-Qur'an akan selalu membaca ayat-ayat al-Qur'an dan akan menciptakan dirinya menjadi manusia shaleh dan shalehah.¹⁹

Jadi dari paparan diatas, bagi orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugrah dari Allah SWT, berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang baik. Oleh karena itu, para penghafal al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkan dengan ayat lainnya.

3. Macam-macam Metode Tahfidz Al-Qur'an

Dalam pendidikan, metode adalah pendekatan. Guru selalu memiliki cara unik untuk memulai pembelajaran mereka. Metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak sembarangan. Metode berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, karena metode ini dikaitkan dengan menghafal Al-Qur'an, dapat disimpulkan bahwa metode menghafal Al-Qur'an adalah prosedur yang harus diikuti jika seseorang ingin menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Adapun macam-macam metode Tahfidz Al-Qur'an ada 3 macam

¹⁹ Ridlo dkk, "Studi Tematik Hadis 100-101.

yaitu:

a. Metode *klasik*

Metode ini melibatkan pertemuan langsung antara siswa dan instruktur. Al-Qur'an telah turun dengan berbagai cara, seperti menulis, membaca, dan menghafal. Metode ini termasuk metode talqin (pengulangan) dan mu'araddah (pembacaan bergantian). Dalam metode talqin, guru membacakan satu ayat, dan siswa mengulangnya sampai mereka menghafalnya.

b. Metode *Jama'*

Metode *jama'* berarti menghafal yang dilakukan secara kelompok, yaitu ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kelompok atau bersama-sama di bawah bimbingan seorang instruktur. Karena dapat menghilangkan kejenuhan, metode atau pendekatan ini adalah salah satu yang bagus untuk dikembangkan. Selain itu, akan sangat membantu dalam menghidupkan daya ingatnya terhadap ayat-ayat yang dia hafalkan.

c. Metode *wahdah*

Metode *Wahdah* berarti menghafal ayat satu per satu. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat sebanyak sepuluh atau dua puluh kali, atau bahkan lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, penghafal akan memiliki kemampuan untuk mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan hanya dalam bayangan tetapi hingga benar-benar membuat gerakan refleks lisan. Setelah mengingat semua ayat, ikuti ayat berikutnya dengan cara yang

sama. Selanjutnya, sampai satu muka atau halaman.²⁰

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam Tahfidz Al-Qur'an

Ketika seorang santri mencoba menghafal Al-Qur'an, mereka akan dihadapkan pada materi yang disampaikan secara lisan atau tertulis. Mereka dapat melakukannya melalui membaca sendiri atau mendengarkan bacaan. Proses menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai tantangan yang tidak mudah, tetapi tidak terlalu kompleks. Beberapa komponen mendukung proses menghafal Al-Qur'an, antara lain:

- a. Motivasi dari penghafal
- b. Mengetahui dan memahami makna dalam AL-Qur'an
- c. Pengaturan dalam menghafal
- d. Fasilitas yang mendukung
- e. Pengulangan hafalan

Sedangkan beberapa hambatan dalam penghafal Al-Qur'an antara lain:

- a. Alokasi waktu yang kurang
- b. Kemampuan menghafal yang tidak sama
- c. Siswa yang malas dan kurangnya motivasi diri.²¹

B. Model Evaluasi CIPP

1. Pengertian Model Evaluasi CIPP

Menurut Daniel Stufflebeam, pencipta paradigma evaluasi CIPP

²⁰ Maria ulfah, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur", (Jakarta: Uniiiversitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021). 37-39.

²¹ Amalia sholeha, "Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa", : *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.17, No.2 (2020), 6-9.

pada tahun 1966, Model evaluasi CIPP terdiri dari empat komponen utama: konteks, input, proses, dan produk. Model evaluasi CIPP juga dapat digunakan untuk mengevaluasi berbagai jenis sistem atau program, seperti sistem informasi, sistem manajemen, dan program pemerintah.²²

a. Evaluasi Konteks (*context*)

Evaluasi konteks ini dapat digunakan untuk menentukan kekuatan dan kelemahan entitas seperti populasi atau individu dengan tujuan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang entitas secara keseluruhan dan untuk menentukan kekuatan atau kelemahan yang dapat digunakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

b. Evaluasi Input (*Input*)

Komponen input meliputi sumber daya manusia, materi program dan rancangan implementasinya, sarana prasarana dan peralatan pendukung, biaya dan berbagai langkah, dan aturan yang diperlukan. Evaluasi input ini juga dapat membantu dan mengambil keputusan dan menentukan sumber-sumber yang ada serta rencana dan strategi untuk mencapai tujuan.

c. Evaluasi Proses (*process*)

Evaluasi proses dilakukan untuk membantu melaksanakan program yang telah digunakan dan membantu membuat keputusan. Evaluasi proses mencakup evaluasi proses pembelajaran, pelaksanaan

²²Eny Winaryati dkk, Model-Model Evaluasi ,aplikasi dan Kombinasinya (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia , 2021), 43-44.

program, proses pengelolaan program, dan hambatan yang muncul selama pelaksanaan program. Tujuan evaluasi proses adalah untuk mengevaluasi strategi, pengelolaan, dan aktivitas yang digunakan dalam proses untuk mencapai tujuan program.

d. Evaluasi Produk (*product*)

Evaluasi Produk dilakukan setelah pengambilan keputusan dan pencapaian hasil. Ini adalah penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah program telah mencapai tujuan, seperti meningkatkan pengetahuan atau keterampilan, dan apakah hasil yang dicapai sesuai dengan harapan.²³

Oleh karena itu, dengan empat komponen di atas, model evaluasi CIPP adalah kerangka kerja yang lengkap untuk mengevaluasi program atau sistem. Itu dapat menawarkan petunjuk dan menganalisis berbagai aspek program, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi hasil akhir.

2. Langkah-langkah Model Evaluasi CIPP

Dalam evaluasi pendidikan, biasanya ada tiga langkah utama: persiapan, pengelolaan hasil, dan pelaksanaan. Konteks, input, proses, dan produk adalah empat komponen yang harus dievaluasi dalam model evaluasi CIPP. Menurut Kurniawan dan Abd Amri Siregar, berikut adalah prosedur evaluasi:

a. Memfokuskan evaluasi

²³ Alzet Rama,” Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan”, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vo.8,No.1 (2023),84

- b. Mendesain evaluasi
- c. Mengumpulkan informasi
- d. Menganalisis informasi
- e. Melaporkan hasil informasi.²⁴

Dengan demikian, langkah- langkah dalam model evaluasi CIPP dengan berbagai pendekatan kita dapat melakukan mengevaluasi yang efektif dan menghasilkan dampak yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Kelebihan Model Evaluasi CIPP

Berikut ini merupakan beberapa kelebihan yang di miliki oleh Model Evaluasi CIPP:

- a. Model CIPP cocok digunakan untuk mengevaluasi aktivitas pada berbagai skala (program, proyek, kebijakan organisasi, layanan pendidikan, dan lain-lain).
- b. Memfokuskan pada evaluasi yang dilakukan secara komprehensif dengan tahapan-tahapan evaluasi yang sistematis yang orientasinya pada penentuan keputusan.
- c. Memiliki kepekaan yang tinggi terhadap aspek-aspek yang menjadi kebutuhan dalam penentuan keputusan.
- d. Mampu memberikan gambaran yang sangat detail dan luas terhadap suatu proyek berdasarkan aspek-aspek evaluasi.

²⁴ Esti Wahyu Kurniawati,” Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product)”, *GHAITSA : Islamic Education Journal*, Vol.2, No.1 (2021),23-24.

- e. Model CIPP memiliki kemampuan untuk bergerak dalam ranah evaluasi formatif dan sumatif, sehingga mampu melakukan revisi selama program berjalan, maupun memberikan informasi saat akhir evaluasi.²⁵

4. Kelemahan Model Evaluasi CIPP

Beberapa kelemahan yang di miliki oleh Model Evaluasi CIPP sebagai berikut:

- a. Dalam model CIPP, tujuan formal dapat dirasakan kurang penting jika di bandingkan dengan tujuan sekunder atau bahkan tujuan tersembunyi, ketika ada perubahan situasi terhadap program yang dievaluasi.
- b. Model CIPP terkesan terlalu bersifat manajerial dalam pendekatannya.
- c. Model CIPP juga terlalu berfokus pada bagaimana seharusnya proses dapat berjalan dengan baik dalam pelaksanaan evaluasi dibandingkan dengan melihat realisasi yang terjadi di lapangan.
- d. Model CIPP dalam pengambilan keputusan terkadang didasarkan atas asumsi yang kurang bahkan tidak beralasan.²⁶

²⁵ Dicky Artanto dkk, "Penerapan Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Dalam Program Rintisan Madrasah Unggul di MTsN 1 Yogyakarta", *Al-fâhim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1 (2023), 70-80.

²⁶ Abd. Amri Siregar, "Evaluasi Program dan Kelembagaan Pendidikan Islam" (Bengkulu, Penerbit CV. Zigie Utama, 2019), 170.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, jenis penelitian evaluasi model CIPP digunakan karena hasilnya berupa data yang rinci. Tujuan dari penelitian evaluasi adalah untuk membuat evaluasi, gambaran, atau lukisan fakta-fakta secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fenomena yang diselidiki serta hubungannya satu sama lain. metode penelitian yang menghasilkan evaluasi berupa data.²⁷ menggunakan jenis penelitian Evaluasi sebagai pendekatan penelitiannya, menurut Bogdan Tailor. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alami, dan hasilnya menunjukkan bahwa penelitian evaluasi lebih menekankan pada generalisasi karena pengumpulan data didasarkan pada fakta-fakta lapangan daripada teori.²⁸ Jadi penelitian evaluasi yang menghasilkan kesimpulan berupa data, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga menghasilkan data secara rinci.

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena tujuannya adalah dalam evaluasi program adalah untuk memperoleh gambaran yang utuh sehingga seseorang dapat melihat gambaran tersebut.

²⁷ Muhammad Rijal Fadli,” Memahami desain metode penelitian kualitatif”, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol.21. No.1 (2021), 35-37.

²⁸ Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi”, *Jurnal Pendidikan Tambusa*, Vol.7, No.1, (2023),28.

B. Kehadiran Peneliti

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti langsung terjun ke lapangan dan menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan orang-orang dalam situasi di mana peneliti memiliki kesempatan untuk melakukan pengamatan dan mempelajari keadaan yang akan dipelajari. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat penting dan dibutuhkan.²⁹

Peneliti berperan sebagai musyrifah dan bertanggung jawab untuk mendampingi santri di Ma' had. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai santri dalam program Tahfidz. Mereka juga ingin mengetahui kegiatan yang sedang berlangsung dan mengamati kondisi santri setiap hari.³⁰

Adapun beberapa hal yang harus di perhatikan saat peneliti berada di lokasi penelitian yaitu:

1. Memberikan surat izin dari kampus untuk melakukan penelitian yang di tuju
2. Melakukan wawancara dengan narasumber yang menjadi sumber data dalam penelitian
3. Menjaga perilaku sopan dan santun kepada para santri di sekitar Ma' had Al- Jami' ah Darul Hikmah IAIN KEDIRI.

²⁹ Asrul Putra Azaki, “ Efektivitas pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an si kelas X Madrasah Aliyah Negeri Sleman”, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019),23.

³⁰ Ali Rahmat,” Implementasi Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Di Ra Almanar Lenteng Sumenep”, *Kariman*, Vol.5 No.1, (2017), 88-89.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri berada di Jalan Jokoriyo, Ngronggo, Kota Kediri, dan diresmikan pada tanggal 1 oktober 2016. Bersamaan dengan peresmian Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri pada tanggal yang sama, "Darul Hikmah" menjadi nama barunya. Secara filosofis, nama tersebut berasal dari Dar al-Hikmah atau Bait al-Hikmah, yang terletak di masa keemasan Bani Abbasiyah. Sejarah mencatat bahwa berdirinya Bait Al-Hikmah telah menumbuhkan peradaban Islam dalam bidang keilmuan, menghasilkan para intelektual terkenal di berbagai bidang, dan mendorong kemajuan di berbagai bidang.

Keberadaan IAIN Kediri sebagai salah satu perguruan tinggi yang unggul dalam pengembangan ilmu keislaman berbasis kearifan lokal, serta telah menyiapkan Ma'had sebagai lembaga pendidikan non-formal untuk mendukung tercapainya visi dan misi IAIN Kediri. Tentu agar impian tersebut tercapai, eksistensi Ma'had di perguruan tinggi Islam ini adalah sebuah keharusan yang akan menjadi tiang signifikan dalam struktur akademik kampus. Oleh karena itu, berbagai program kerja dan kegiatan di ma'had ini dilaksanakan secara menyeluruh dengan memperhatikan program-program yang sejalan dengan visi misi kampus IAIN Kediri. Untuk menghidupkan kembali semangat dan keunggulan Darul Hikmah di era sekarang, Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri berfungsi sebagai tempat yang menekankan pemantapan akidah, spiritualitas Al-Qur'an, Hadits, serta bahasa Arab dan Inggris berbasis Islam dan kearifan lokal. Dengan demikian, secara keseluruhan dapat mencetak mahasiswa/santri yang ahli

dalam agama dan pengetahuan

Keilmuan bidang Al-Qur'an pada Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri ini dikembangkan melalui berbagai program seperti pengkajian Ulumul Qur'an, Tahsin Al-Qiro'ah, Tarjamah dan tahfidz Al-Qur'an yang disesuaikan dengan kemampuan setiap santri. Sedangkan keilmuan di bidang hadis dikembangkan melalui program pengkajian ulumul hadits, Tahfidz hadits dan tafsir hadits, yang diwajibkan bagi seluruh santri untuk menghafalkan hadis-hadis pilihan yang terkumpul dalam kitab "Arbain Nawawi". Hal ini menjadi distingsi ma'had Darul Hikmah ini dengan Ma'had Al-Jami'ah lainnya, sebagai satu-satunya Ma'had Al-Jami'ah di Indonesia yang fokus di bidang Tahfidz hadits. Kompetensi santri di bidang Al-Qur'an dan Hadis ini dibingkai dengan kompetensi kebahasaan. Sebagai bahasa Internasional, bahasa Arab dan bahasa Inggris wajib dikuasai santri secara aktif baik lisan maupun tulisan, agar alumni Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri bisa memiliki daya saing tinggi dan kesiapan mengabdikan di kaca global.

Selain keahlian dalam akademik dalam bidang Al-Qur'an dan bahasa, Hadis juga mengembangkan kompetensi non-akademik dalam aspek pendalaman ibadah, baik yang bersifat mahdhah maupun ghairu mahdhah. Pertumbuhan soft skill dan life skill santri juga diorganisir melalui beragam kegiatan minat, bakat, serta layanan publik, sebagai usaha untuk memperkuat kemampuan, kemandirian, dan keterampilan yang diperlukan santri dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan pengembangan diri di masyarakat

Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri

1. Visi

Menjadi pusat kajian keislaman Tahfidz Al-Qur'an dan Hadits serta Pengembangan bahasa, yang berbasis pada pemantapan spiritualitas, kedalaman berfikir, dan pengembangan karakter.

2. Misi

- a. Mengantarkan mahasiswa memiliki wawasan keislaman yang luas dan didasari dengan kemantapan akidah, kedalaman spiritual, serta akhlak karimah.
- b. Pembinaan komprehensif terhadap mahasiswa yang sedang/akan menghafalkan Al-Qur'an dan Hadis.
- c. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab dan Inggris. Mengembangkan soft skill dan life skill mahasiswa observasi.³¹

D. Data dan Sumber Data

Data adalah salah satu metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang didapat. Data yang digunakan oleh peneliti ini dapat dijadikan sebagai informasi yang menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada peneliti. Sumber data dalam penelitian adalah entitas dari mana informasi diperoleh oleh peneliti.³² Sumber data yang di gunakan penelitian ini yaitu:

³¹ Intan Nayulis, *Buku Profil Pusat Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Kediri...*6

³² Siti Rohmah, "Implementasi Program Tahfidz Al- Qur'an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTS Putri Al Huda Malang," (Kota Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019),46

1. Sumber Data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti untuk pengumpulan data, Sedangkan menurut Lofland dalam Lexy J. Meleong sumber data primer berwujud dengan kata- kata dan perbuatan.³³ oleh karena itu peneliti mengumpulkan data berasal dari wawancara santri, pengelola Ma' had dan musyrifah. Observasi untuk mengamati keadaan santri dalam program Tahfidz, dan dokumentasi program.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari narasumber yang bukan dari informasi yang sudah diolah oleh pihak.³⁴ Data sekunder dari penelitian ini dihasilkan dari dokumentasi arsip, buku pendampingan Monitoring maha santri, Struktur organisasi Ma' had, Program Kerja, dan Visi Misi Ma'had.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto Dalam instrumen pengumpulan data alat-alat yang di gunakan untuk memperoleh data dalam rangka memecahkan suatu masalah pada suatu penelitian ini.³⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data antara lain:

³³ Lexy j. Moleong ,”Metodologi Penelitian Kualitatif”, Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018),157.

³⁴ Hardani Dkk, “Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 121

³⁵ Anisa Fauziyah Dkk, “Instrumen Tes dan Non Tes Pada Penelitian”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.8, No.3 (2023), 2.

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan teknik yang dapat di gunakan untuk mengamati sebuah peristiwa secara langsung untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan dan sesuai dengan subjek penelitian.

2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara di gunakan untuk mengali informasi yang di lakukan antara dua atau lebih pembicara. Dalam wawancara tersebut banyak pertanyaan yang akan di ajukan oleh peneliti, teknik wawancara dapat menggunakan bantuan rekam , analisis dokumen dan juga catatan, peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa pihak di antaranya pengelola Ma' had, santri dan Musyrifah.

3. Instrumen Dokumentasi

Dokumentasi dapat di gunakan untuk mengumpulkan data peneliti yang telah di buat oleh subjek sendiri, dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto kegiatan, foto data-data, foto wawancara, dan lain sebagai yang sesuai apa yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian tersebut.³⁶

Berikut kisi-kisi instrumen evaluatif pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an berbasis CIPP.

³⁶ Marinu waruwu," Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.1, No.1 (2023), 2900-2901.

KISI-KISI INSTRUMEN EVALUASI

Komponen Evaluasi	Fokus	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
<i>Konteks (Context)</i>	Pemahaman dan tujuan evaluasi program Tahfidz terhadap CIPP	Pemahaman lembaga Ma'had terhadap program Tahfidz	Wawancara
	Dukungan Lingkungan	Dukungan lingkungan lembaga Ma'had terhadap pelaksanaan program Tahfidz model CIPP	Wawancara, observasi
<i>Input</i>	Sumber daya manusia yang mendukung program program Tahfidz model CIPP	a. Ustadzah, pengelola Ma'had yang terlibat dalam pelaksanaan program Tahfidz model CIPP b. Santri Tahfidz yang terlibat dalam pelaksanaan program Tahfidz model CIPP	Wawancara
	Sarana prasarana	Fasilitas yang mendukung pelaksanaan program Tahfidz	Wawancara,observasi, dan dokumentasi
	Sumber dana	Sumber dana pelaksanaan program Tahfidz	Wawancara
	Kurikulum	Kurikulum terhadap pelaksanaan program Tahfidz	Wawancara,observasi, dan dokumentasi
<i>Proses (process)</i>	Strategi Pelaksanaan program Tahfidz	a. Ustadzah memberikan bentuk metode program Tahfidz pada santri	Wawancara,observasi, dan dokumentasi

		b. Ustadzah mengaitkan bentuk metode dalam proses hafalan	
	Monitoring Pelaksanaan program Tahfidz	Lembaga Ma'had menindaklanjuti hasil monitoring pelaksanaan program Tahfidz	Wawancara,observasi, dan dokumentasi
Produk (<i>product</i>)	Hasil pencapaian santri pada program Tahfidz Al-Qur'an	a. Prestasi belajar santri terhadap pelaksanaan program Tahfidz b. Kelancaran terhadap pelaksanaan program Tahfidz	Wawancara

F. Analisi Data

Analisis Data adalah proses untuk mengeksplorasi data yang diambil dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Jika data yang telah dicari bisa diolah, disusun, dan dijelaskan sehingga mampu menghasilkan kesimpulan yang jelas dan mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain. Menurut Miles dan Huberman, analisis melibatkan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁷

1. Reduksi data

Merupakan langkah dalam memilih atau memilah data yang berupa catatan atau transkrip selama penelitian di lapangan. Dalam mereduksi data, peneliti harus tetap berfokus pada tujuan yang ingin dicapai

³⁷ Yasri Rifa'i," Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.

2. Penyajian Data

Setelah mengurangi data, peneliti bisa menyajikan informasi agar dapat membuat peneliti lebih mengerti. Selanjutnya, peneliti menyajikan informasi dalam bentuk ringkasan singkat, agar lebih mudah memahami hasil yang sudah diperoleh.³⁸

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan awal data, peneliti dapat menganalisis semua data yang diperoleh dari lapangan kemudian peneliti dapat menghasilkan data yang valid selanjutnya yaitu peneliti bisa membandingkan beberapa hasil temuan agar menemukan fokus yang sesuai pada penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data bisa di sebut juga dengan analisis validasi data dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data untuk mengetahui apakah penelitian yang akan di teliti merupakan penelitian ilmiah, dalam pengecekan keabsahan data peneliti harus dapat memperoleh data yang valid sehingga pada saat pengumpulan data perlu adanya validasi data, agar data diperoleh tidak cacat.³⁹ Adapun untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi.

³⁸ Rony Zulfirman,” Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 MedAN”, *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.3, No.2 (2022),150.

³⁹ Muftahatus Sa’adah dkk, “Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Al ‘Adad: Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 1, No. 2 (2022),56-57.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan cara melakukan pengecekan atau perbandingan data yang telah diperoleh melalui informasi yang benar atau valid. Dalam hal ini peneliti melakukan Triangulasi dengan cara membandingkan hasil wawancara pada 3 jenis sumber, Yakni sumber dari kalangan pengelola, musyrifah dan santri.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini merupakan pengujian dengan cara membandingkan antara pengambilan data dari sumber yang sama namun dengan menggunakan teknik pengambilan yang berbeda peneliti mengambil dengan 3 teknik yakni, wawancara, observasi, dokumentasi.

BAB IV

PAPARAN DATA

A. Paparan Data

Pada bagian proses pengumpulan data ini peneliti membutuhkan Beberapa proses agar mendapatkan data yang valid. Peneliti Melaksanakan wawancara terhadap pengelola Ma'had, ustadzah Tahfidz, dan santri Tahfidz. Dalam melaksanakan observasi di ma'had Peneliti mengamati proses kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an yang Ada di ma'had secara langsung yang di lakukan oleh santri Tahfidz. Berikut ini penyajian data hasil penelitian yang diperoleh dari Wawancara dan observasi oleh peneliti.

1. Evaluasi Konteks pada program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri

Pada Evaluasi Konteks ini menggambarkan tentang tujuan program Tahfidz yang akan dicapai, Hal ini dapat dikatakan dengan evaluasi konteks dengan menggambarkan tentang tujuan dan dukungan lingkungan dari program tahfidz Al-Qur'an yang ada di ma'had Darul Hikmah.

Berkaitan dengan tujuan dari program tahfidz yang ada di Ma'had Darul Hikmah, pengelola ma'had, yakni ustadz Ahmad Sholihudin menguraikan bahwa:

Ma'had ada 2 keilmuan yaitu ilmu hadits dan ilmu Al-Qur'an dengan adanya 2 keilmuan tadi yang terkait dengan Al-Qur'an dan hadits, pada program tahfidz ini dari awal sudah terdapat program tahfidz, tujuan dari program tahfidz untuk memfasilitasi mahasiswa yang ingin melanjutkan program tahfidz sebelumnya atau memang yang ingin memprogram tahfidz disini. Kalau terkait hadits mereka

menghafalkan hadits yang di kaji pada kitab arba'in nawawi, jadi tujuan tahfidz itu memang dari awal ma'had itu dua keilmuan tadi itu, pada waktu itu ada kajian ulumul Qur'an dan ulumul hadits dalam dinamikanya sekarang itu munculnya hanya bentuk tahfidz dan tahfidz hadits.⁴⁰

Maka, dapat diperoleh pemahaman bahwa tujuan program tahfidz Al-Qur'an adalah menjadi wadah bagi para santri yang ingin menghafal Al-Qur'an, baik yang baru memulai atau sedang proses hafalan. Keberadaan program tahfidz Al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurniaan Al-Qur'an dengan menghal di luar kepala atau *bil-ghoib* agar tidak terjadi perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagian.

Adapun Tujuan Dari Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri adalah:

- a. Mewujudkan santri yang memiliki kemantapan akidah dan spiritualitas Qur'ani, sesuai dengan visi Ma'had sebagai pusat kajian keislaman dan pengembangan karakter berbasis Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Membina mahasiswa agar mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik, baik sebagai kelanjutan dari hafalan sebelumnya maupun sebagai program pembinaan dari awal.

⁴⁰ Wawancara, Ustadz Ahmad Sholihudin, Pengelola Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri, Senin, 24 Maret 2025.

- c. Menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an melalui kegiatan yang terstruktur seperti setoran, muroja'ah, dan tasmi'.
- d. Menanamkan nilai-nilai keislaman dan akhlak karimah kepada para santri melalui kedekatan dengan Al-Qur'an, sebagai bagian dari pembentukan karakter unggul.⁴¹

Untuk mengukur keberhasilan pada program Tahfidz Al-Qur'an, Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri menetapkan Target Hafalan Al-Qur'an pada santri yaitu dalam 2 tahun santri hafal 3 Juz. Pada target ini diharapkan santri dapat mencapai target yang ditentukan di ma'had.⁴²

Mengenai tujuan program tahfidz Al-Qur'an, Ustadz Ahmad sholihudin menjelaskan bentuk dukungan lingkungan pada program Tahfidz yang ada di ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri, bahwa:

dari pengelola menyediakan ustadzah tahfidz, selain dari tenaga pengajar juga ada jadwal setoran untuk santri yang tahfidz Al-Qur'an. Dan di ma'had juga ada kegiatan *Tasmi*, jadi santri yang sudah mencapai target tertentu kemudian kita adakan Tasmi. Di ma'had tempatnya juga luas jadi untuk tempat sangat mendukung bagi teman-teman yang program tahfidz karena luas dan banyak ruang.⁴³

⁴¹ Intan Nayulis, *Buku Profil Pusat Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Kediri*

⁴² Intan Nayulis, *Buku Profil Pusat Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Kediri*

⁴³ Wawancara, Ustadz Ahmad Sholihudin, Pengelola Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri, Senin, 24 Maret 2025.

Bentuk dukungan lingkungan pada program tahfidz yang ada di ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri adalah pengelola ma'had menyediakan ustadzah tahfidz, tempatnya sangat mendukung, banyak ruangan sehingga mudah di buat hafalan Al-Qur'an.

Berkaitan dengan dukungan lingkungan pada program tahfidz yang ada di ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri, Ustadz Ahmad sholihudin memaparkan tentang bentuk kesejahteraan terhadap pengajar Tahfidz Al-Qur'an yang di ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri bahwa: "Bentuk dari kesejahteraan terhadap pengajar tahfidz kita memberikan bisyaroh terkait pengajar tahfidz selama proses mengajar/mentasmi. Kita hanya memberikan itu kepada pengajar karena ma'had berada di bawah naungan kampus." ⁴⁴

Dengan demikian, pada evaluasi konteks menggambarkan tentang tujuan program, dukungan lingkungan, bentuk kesejahteraan terhadap pengajar Program tahfidz yang ada di ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri.

2. Evaluasi Input Pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri

Pada penerapan input menjelaskan bentuk dari Sumber daya yang mendukung pada program Tahfidz di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri, bentuk-bentuk sumber daya ini terkait proses Perekrutmen dan Syarat-Syarat yang di miliki oleh pengajar Tahfidz di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri. Ustadz Ahmad Sholihudin menjelaskan bahwa:"Kita Sebagai

⁴⁴ Wawancara, Ustadz Ahmad Sholihudin, pengelola Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri, Senin, 24 Maret 2025.

pengelola ma'had memilih ustadzah tahfidz yang sudah mempunyai sanad hafalan yang jelas hafal 30 Juz, bacaanya fasih dan memilih ustadzah tahfidz yang rumahnya tidak jauh dengan Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri agar mudah di jangkau oleh Ustadzahnya".⁴⁵

Maka Dapat dijelaskan bahwa Sumber daya yang mendukung pada program Tahfidz di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri adalah pengelola Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri memilih ustadzah Tahfidz yang sudah mempunyai sanad hafalan Al-Qur'annya 30 Juz, meskipun program tahfidz yang ada di ma'had tidak diwajibkan untuk diikutinya oleh semua santri. Namun, pengelola memilih ustadzah yang sudah mempunyai sanad hafalannya. hal ini merupakan salah satu bentuk untuk melestarikan Al-Qur'an dan demi tercapainya tujuan generasi Tahfidz Al-Qur'an.

Dengan adanya Sumber daya yang mendukung pada program Tahfidz di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri, Ustadz Ahmad sholihudin juga memaparkan tentang evaluasi terkait kinerja pengajar pada program Tahfidz Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri, bahwa: "Pengelola melakukan evaluasi kinerja pengajar melalui kehadiran ustadzah Tahfidz, selain di lihat dari kehadiran ustadzah, mungkin dari pengelola ma'had mengadakan rapat bulanan dengan ustadzah tahfidz".⁴⁶

Maka dapat dijelaskan bahwa bentuk evaluasi terkait kinerja pengajar pada program Tahfidz Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri adalah pengelola melihat dari kehadiran ustadzah program tahfidz, selain itu

⁴⁵ Wawancara, Ustadz Ahmad Sholihudin, pengelola Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri, Senin, 24 Maret 2025.

⁴⁶ Wawancara, Ustadz Ahmad Sholihudin, pengelola Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri, Senin, 24 Maret 2025.

pengelola juga mengadakan rapat bulanan pada ustadzah program tahfidz yang ada di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri.

Berkaitan dengan Sumber daya yang mendukung pada program Tahfidz di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri, Ainnus sa'adah selaku musyrifah menjelaskan terkait fasilitas yang mendukung pada program Tahfidz di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri, bahwa:

Di ma'had ruangnya sangat nyaman, kondusif sehingga memudahkan santri untuk menghafal Al-Qur'an, ruangnya bersih dan nyaman, di ma'had ada aula yang luas biasanya, dibuat untuk shalat berjama'ah dan mengaji, kalau teman-teman tahfidz setoran itu di aula karena tempatnya sangat mendukung.⁴⁷

Adin ulin nuha selaku santri juga menjelaskan fasilitas yang mendukung pada program Tahfidz di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri, bahwa:

Selain ada fasilitas tempat yang memadai di ma'had juga ada fasilitas pengajar tahfidz yang komitmen, beliau ini memiliki hafalan yang sudah khatam 30 juz, memiliki ilmu tajwid yang sudah matang, dan beliau juga dapat dipercaya sehingga kita sangat puas banget, jadi semisal ada yang belum lancar bacanya maka akan di ulang lagi pada hari esoknya.⁴⁸

Maka dapat di simpulkan, bahwa fasilitas yang mendukung di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri terdapat ruangan khusus untuk program tahfidz, hal tersebut untuk memudahkan santri pada pelaksanaan program Tahfidz yang ada di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri secara langsung,

⁴⁷ Wawancara, Ainnus sa'adah, Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri, Selasa 25 Maret 2025.

⁴⁸ Wawancara, Adin ulin nuha, Santri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri, Selasa 25 Maret 2025.

ustadzah Tahfidz Al-Qur'an juga ikut saling mendukung antar santri dalam proses pelaksanaan program tahfidz yang ada di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri, bentuk dukungan dari ustadzah tahfidz adalah memberikan motivasi kepada santri yang menghafal Al-Qur'an upaya mereka lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an, karena mereka tidak hanya menghafal Al-Qur'an disisi lain mereka juga punya tanggung jawab kuliah, oleh karena itu ustadzah memberikan motivasi kepada mereka untuk lebih bisa mengatur jadwal kegiatannya dan lebih semangat dalam mengikuti-mengikuti kegiatan yang ada di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti, ditemukan bahwa pada setiap 1 bulan sekali pengelola melaksanakan evaluasi antar ustadzah tahfidz Al-Qur'an, selain itu terdapat fasilitas yang mendukung pada program tahfidz di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri tempat yang luas dan terdapat ruangan khusus pada program tahfidz di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri sehingga santri lebih mudah untuk menghafal Al-Qur'an dan *Muroja'ah* Al-Qur'an.⁴⁹

Berkaitan dengan fasilitas yang mendukung pada program Tahfidz di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri, melalui wawancara selaku wawancara memaparkan kondisi yang mendukung pada program tahfidz Al-Qur'an yang ada di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri bahwa :

Terkait kondisi yang mendukung di Ma'had sudah kondusif, pada program tahfidz sudah ada target hafalan, pada program tahfidz ini santri tidak terlalu ditekan pada target hafalannya, misalnya dalam 1 bulan santri harus khatam 1 juz hal ini tidak ditekan dalam santri

⁴⁹ Observasi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri Kamis, 27 Maret 2025.

karena mereka juga sebagai mahasiswa, jadi punya tanggung jawab di kampus, yang penting dalam 2 tahun santri khatam 3 namun ada juga santri yang belum memenuhi target hafalannya, disisi lain mereka juga kurang mengatur jadwalnya oleh karenanya hafalannya kurang.⁵⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan kondisi program tahfidz yang ada di ma'had sudah terstruktur, banyaknya santri yang memilih pada program tahfidz yang ada di ma'had, dan sama-sama saling mendukung antara ustadzah dan fasilitas yang ada di ma'had. Namun, pada kenaikan juz akan diadakanya evaluasi secara langsung yang akan di simak oleh ustadzahnya langsung. Ustadzah tahfidz tidak menekankan hafalan pada santri, karena melihat kondisi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang terpeting mereka menambah hafalan 1 halaman, di sisi lain santri juga ada tanggung jawab di kampus, tetapi banyak juga santri yang sudah melebihi target hafalannya yang sudah di tentukan dari ma'had hal ini mereka mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Di akhir semester nanti ada penghargaan dari ma'had diberikan oleh semua santri baik non tahfidz maupun yang tahfidz penghargaan ini akan diberikan oleh santri yang berprestasi sehingga akan memotivasi dirinya sendiri.

Dengan demikian pada evaluasi input menggambarkan tentang pengetahuan dan rencana strategi yang ditetapkan, evaluasi kinerja, dan kondisi yang mendukung yang ada di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri.

Adapun Syarat-Syarat untuk menjadi Santri program Tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut:

⁵⁰ Wawancara, Mei lia saraoh, Musyirifah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri, Ahad 30 Maret 2025.

1. Mempunyai niat untuk menghafal Al-Qur'an
2. Berakhlak Mulia .
3. Mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih⁵¹

3. Evaluasi proses (*process*) pada program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri

Evaluasi proses merupakan suatu program yang baik dan sudah dirancang mengenai kegiatan, pada proses program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri terdapat Metode, Metode merupakan salah satu hal penting untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu pemilihan metode yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi santri harus diperhatikan. Penggunaan metode yang tepat dalam proses menghafal Al-Qur'an dapat memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an. bahkan Setiap santri memiliki cara tersendiri dalam menghafal, ada juga dari beberapa santri yang memadukan beberapa metode, sehingga santri mudah mengingat apa yang telah dihafalnya. Oleh karena itu pengajar atau ustadzah dapat memilih metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan santri pada program Tahfidz Al-Qur'an yang ada di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri. Sehingga santri mudah mengingat apa yang telah di hafalkan. Seperti yang telah di jelaskan Ustadzah Nafi'atul Mudawamah sebagai berikut:

Metode yang biasa kami gunakan adalah metode *Talaqqi* yang mana metode *talaqqi* ini merupakan metode dengan mengulang-ulang bacaan. Kalau di kelas saya, saya anjurkan sebelum maju mereka itu

⁵¹ Intan Nayulis, *Buku Profil Pusat Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Kediri*

untuk membaca dulu dan mengulang-ulang bacaannya sebanyak 10 kali setelah itu baru maju untuk setoran hafalan Al-Qur'annya, jadi saya tidak akan menerima setoran sebelum mereka mengulang bacaannya sebanyak 10 kali.⁵²

Hal tersebut selaras dengan apa yang telah disampaikan oleh Ustadzah Lilik Azizah bahwa:

Saya juga, kalau mengajar Program Tahfidz di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri menggunakan metode *Talaqqi* karena metode *Talaqqi* menurut saya itu metode yang paling mudah bagi penghafal Al-Qur'an jadi santri ma'had yang menghafal Al-Qur'an saya sarankan pakai metode *Talaqqi* saja, namun ada juga beberapa santri Tahfidz yang di kelas saya itu tidak menggunakan metode *Talaqqi* menurut saya hal tersebut tidak saya jadikan masalah, karena saja mereka itu sebelumnya sudah pernah hafalan al-qur'an dan menggunakan metode yang sudah mereka gunakan.⁵³

Maka Dapat diperoleh pemahaman bahwa, metode yang digunakan ustadzah Tahfidz adalah metode *Talaqqi*, metode *Talaqqi* adalah metode yang di baca berulang-ulang kemudian disetorkan maju ke ustadzah, metode *Talaqqi* ini metode yang paling mudah untuk digunakan penghafal Al-Qur'an.

Berkaitan dengan metode, Annisa' Nur Fadilah memaparkan terkait metode yang dipakai pada program Tahfidz di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri bahwa:

Kalo saya itu sehari itu saya usahakan nambah hafalan dan murojaah

⁵² Wawancara, Ustadzah Nafi'atul Mudawamah, Ustadzah Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri, Kamis 3 April 2025.

⁵³ Wawancara, Ustadzah lilik azizah, Ustadzah Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri, Kamis 3 April 2025.

biasanya kalo nambah hafalan saya usahakan 1 halaman waktunya biasanya setelah shalat fardhu atau pas ada waktu longgar saya buat nambah hafalan biasanya saya nambah hafalan 3 ayat pokoknya jatah saya 1 hari 1 halaman untuk malemnya sebelum tidur biasanya saya buat muroja'ah hafalan saya, dan ketika saya haid saya buat muroja'ah hafalan saya supaya hafalan saya tidak lupa.⁵⁴

Adapun pernyataan terkait metode program Tahfidz di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri dari Ma'rifatul filosofia dan lely sahara, menjelaskan: “Metode yang saya gunakan untuk menambah hafalan yaitu metode *Tahfidz* yang mana di baca berulang-ulang kali dengan melihat Al-Qur'an sambil mengingat lalu di hafal satu baris atau setengah kaca yang aku baca berkali-kali sebelumnya setelah itu saya minta untuk di sima' teman saya”.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, metode yang digunakan oleh santri untuk menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, ada yang menggunakan metode dengan cara melihat mushaf Al-Qur'an lalu menghafal beberapa ayat, perhalaman, dan lain sebagainya, dari ketiga wawancara tersebut santri memiliki metode untuk menghafal Al-Qur'an berbeda-beda, hal ini melihat kemampuan dirinya seberapa metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.

Berkaitan dengan metode program Tahfidz di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri, di perkuat oleh ustadzah lilik azizah dan Ustadzah Nafi'atul

⁵⁴ Wawancara, Annisa' Nur Fadilah, Santri Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri, Jum'at 4 April 2025.

⁵⁵ Wawancara, Ma'rifatul filosofia dan lely sahara, Santri Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri, Jum'at 4 April 2025.

Mudawamah bahwa, “Menurut saya metode *Talaqqi* yang saya terapkan sudah efektif karena sebagian santri yang masuk di ma’had hafalannya tidak dari pemula mereka sudah punya hafalan dari pesanterennyamereka yang dulu, jadi saya mengikuti saja.”⁵⁶

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Metode *Talaqqi* yang diterapkan oleh ustadzah lilik azizah dan Ustadzah Nafi’atul Mudawamah sudah efektif tidak ada kendala.

Berkaitan dengan metode yang di terapkan pada program tahfidz, ustadzah juga melaksanakan pemantauan terhadap santri program tahfidz di Ma’had Darul Hikmah IAIN Kediri, pemantauan ini di laksanakan setelah santri selesai setoran di ustadzahnya, tujuan dari pemantauan ini adalah upaya ustadzah tahfidz mengetahui bagaimana tingkat muroja’ah hafalan mereka, seperti yang telah di jelaskan Ustadzah Nafi’atul Mudawamah bahwa:

Setelah santri selesai hafalan selalu saya tanya kepada santri, bagaimana hafalan dan muroja’ah Al-Qur’annya, ternyata pas saya tanya ada santri yang tidak muroja’ah dengan alasan karena tidak ada waktu, pagi smpek sore full kuliah, bentrok dengan kuliah akhirnya tidak ada waktu untuk muroja’ah hafalannya. Ada juga santri yang bilang biasanya kalau liburan saya buat *muroja’ah* ustadzah, saya juga menyarankan kepada mereka untuk bersimak-simakan.⁵⁷

⁵⁶ Wawancara, Ustadzah lilik azizah, Ustadzah Tahfidz Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kediri, Minggu 5 April 2025.

⁵⁷ Wawancara, Ustadzah Nafi’atul Mudawamah, Ustadzah Tahfidz Ma’had Al-Jami’ah IAIN Kediri, Minggu 5 April 2025.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti. Bahwa, pada proses setoran Al-Qur'an santri menggunakan metode *Talaqqi* dan dilaksanakan setiap hari setelah Maghrib sampai setelah isya'. sebagian santri ada juga yang tidak menggunakan metode *Talaqqi*, mereka menggunakan metode yang sudah pernah mereka pakai dari pondok sebelumnya. Peneliti mengamati pada pelaksanaan program Tahfidz yang ada di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri, di mana ustadzah Tahfidz memulai dengan salam, berdoa (membaca surat Al-Fatihah), kemudian ustadzah Tahfidz memberikan waktu 10 menit untuk proses muroja'ah hafalannya sebelum maju kedepan. Pada proses muroja'ah sebagian santri menggunakan metode *Talaqqi* mengulang hafalannya setelah itu disetorkan langsung berhadapan dengan ustadzahnya, ada juga yang saling menyimak antar teman dan sebagian santri menggunakan metode yang sudah mereka terapkan di pondok sebelumnya. Dengan perbedaan metode yang di pakai santri pada program Tahfidz Al-Qur'an, ustadzah tahfidz tidak mempermasalahkan dalam hal itu, karena di lihat dari kemampuan santri. Selama program tahfidz di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri berlangsung peneliti mendapati santri yang kurang fasih bacaan Al-Qur'annya, santri tersebut tidak lancar bacaannya, panjang pendeknya kurang dan masih belum sempurna *makharijul* hurufnya. Akibatnya, ketika setoran dengan ustadzah atau di simak temannya mereka masih belum sempurna bacaannya.⁵⁸

⁵⁸ Observasi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri Senin, 7 April 2025.



Gambar 4.1
Setoran Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan data yang telah ditemukan oleh peneliti, bahwa ustadzah Tahfidz melaksanakan kegiatan monitoring yang dilaksanakan setelah semua santri program tahfidz telah menyelesaikan setoranannya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin dan rabu, pada kegiatan ini ustadzah selalu monitoring pada santri terkait hafalan dan muroja'ah, terutama pada santri yang belum target hafalannya. Dari hasil monitoring menunjukkan bahwa terdapat kendala pada santri terutama yang tidak memenuhi target hafalannya. Mereka biasanya tidak pernah muroja'ah dan merasa dirinya sulit untuk menambah hafalannya adapun kendala dari mereka yaitu mereka kurang untuk mengatur jadwalnya, kesulitan dalam membaca, lemahnya daya ingatan, muncul rasa malas. Selain itu santri yang tidak memenuhi target hafalannya sebagian juga karena kurang lancarannya makhorijul hurufnya sehingga membuat santri lambat dalam hafalan. Dalam hal ini ustadzah selalu memberikan motivasi dan saran bagi santri yang mempunyai kendala dalam hafalan dan bagi santri yang bacaan makhorijul hurufnya kurang upaya mempelancar bacaannya dengan ustadzah, kemudian pada pekan selanjutnya ustadzah akan memonitoring

lagi dan menanyakan pada seluruh santri pada program tahfidz apakah ada peningkatan atau tidak dalam muroja'ah hafalan Al-Qur'annya dan cara mereka baca panjang pendeknya sudah benar atau belum. oleh karena itu perlunya adanya pemantauan dalam kegiatan program Tahfidz di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri, dan adanya pemantauan upaya ustadzah mengetahui perkembangan hafalan Al-Qur'annya yang dimiliki oleh santri.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Santri program Tahfidz Al-Qur'an akan mendapatkan langsung bimbingan dari ustadzahnya terutama yang mengalami kendala seperti dalam bacaan, sebelum setoran ustadzah akan menyimak dulu bacaannya selama berulang-ulang hingga lancar kemudian santri dibolehkan untuk menghafal Al-Qur'an. Adapun untuk memperkuat hafalan para santri ustadzah memberikan amalan-amalan agar memperkuat hafalan santri salah satunya adalah membaca surat yasin setelah setoran berlangsung.⁶⁰

Selain adanya pemantauan Ma'had IAIN Kediri melaksanakan ujian Tahfidz dan tasmi' untuk mengetahui tingkat hafalan santri terhadap hafalan surat-surat yang telah dihafalkan. *Tasmi'* dilaksanakan setiap dua kali dalam satu semester sedangkan ujian tahfidz dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Penilaian diberikan sepenuhnya kepada ustadzah Tahfidz. Hal yang dinilai adalah kelancaran, tajwid, dan makhorajnya, maka itu Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri mengadakan ujian semester dan *Tasmi'* guna untuk mengetahui sejauh mana hafalan yang sudah diperoleh santri. Seperti yang

⁵⁹ Observasi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri, Kamis, 10 April 2025.

⁶⁰ Observasi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri Senin, 7 April 2025.

telah di jelaskan Ustadzah Nafi'ah Mudawamah terkait evaluasi *Tasmi'* bahwa:

Evaluasi *Tasmi'* dilaksanakan tiap dua kali dalam satu semester, syarat yang untuk mengikuti tasmi' adalah apabila ada santri yang sudah punya target hafalan 5 juz maka boleh ikut untuk ujian tasmi' Al-Qur'an, dan alhamdulillah berjalan dengan lancar untuk pelaksanaan *Tasmi'* itu diadakan satu semester dua kali dengan bil-goib mulai dari lima juz sampai duapuluh lima juz.⁶¹

Adapun pernyataan dari Ustazah Azizah bahwa :“Diadakanya *tasmi'* guna untuk memperkuat hafalan santri, biasanya santri yang mengikuti *tasmi'* yang lima juz itu sehari bisa 3 anak dan di atas itu seperti 15 juz itu sehari satu anak”.⁶²

Ustadzah Nafi'ah Mudawamah juga mengatakan terkait kriteria yang bisa mengikuti program Tahfidz di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri, bahwa:

Adapun kriteria untuk bisa mengikuti tasmi yaitu, santri harus mempunyai hafalan kelipatan lima juz seperti lima juz, sepuluh juz dan seterusnya. Setelah tasmi lima juz berhenti dulu, di muroja'ah dulu juz selanjutnya ketika ada tasmi' ikut lagi memperbaiki hafalanya ndak papa nanti di lanjut lagi sepuluh juz.⁶³

⁶¹ Wawancara, Ustadzah Nafi'atul Mudawamah, Ustadzah Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri, Minggu 13 April 2025.

⁶² Wawancara, Ustadzah lilik azizah , Ustadzah Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri, Minggu 13 April 2025.

⁶³ Wawancara, Ustadzah Nafi'atul Mudawamah, Ustadzah Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri, Minggu 13 April 2025.



Gambar 4.2

Ujian Tasmi' Tahfidz Al – Qur'an

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa santri juga melaksanakan ujian di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri berupa *tasmi'* dan ujian Tahfidz. Pada evaluasi *tasmi'*, terdapat kriteria yang harus dipenuhi, seperti: makhorijul hurufnya, panjang pendeknya, *fasohah*, dan target hafalannya yang dicapai. Untuk mengikuti *tasmi'* Al-Qur'an ini santri diwajibkan sudah hafal Al-Qur'an 5 juz.

Di ma'had juga mengadakan ujian semester pada program Tahfidz Al-Qur'an guna untuk mengetahui sejauh dan sekuat mana hafalan yang sudah diperoleh santri. Hal ini telah disampaikan oleh Siti Syariah Arofah bahwa:

Kalau ujian itu yang diuji lima soal, ditunjuk sama ustazah secara *random* tidakurut absen majunya satu-satu dan itu berlangsung selama tiga hari, satu kelas 25 anak, soal yang ditanyakan oleh ustadzah itu perolehan hafalannya. Biasanya soal yang diujikan pertama pasti Juz 30, sehabis itu baru random, untuk pelaksanaannya setiap semester. Kalau sudah 5 juz biasanya itu ditawarkan oleh ustazah untuk *tasmi'* Al-Qur'an.⁶⁴

⁶⁴ Wawancara, siti syari'ah arofah , santri Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri, Senin, 14 April 2025.

Adapun pernyataan dari Sayyidah Maryam sebagai berikut:

Ujian semester itu dijatah hanya lima soal saja, semisal ada santri yang sudah dapat lima juz bahkan lebih itu nanti diuji secara acak juz nya, dan walaupun ada santri yang hanya dapat satu juz juga sama dapat 5 soal juga. Terus yang dinilai dari kelancarannya (Maksimal 40), tajwid (Maksimal 20 dan fashohah (Maksimal 20) sehabis itu dikali lagi dengan nilai soal-soal.⁶⁵

Berkaitan dengan ujian Tahfidz Al-Qur'an di ma'had, ustadzah akan memberikan 5 pertanyaan berupa sambung ayat dan pertanyaan diberikan sesuai target yang didapatkan oleh santri.



Gambar 4.3

Ujian Tahfidz Al-Qur'an

Berdasarkan observasi oleh peneliti, Untuk mengetahui tingkat hafalan santri maka di laksanakan Evaluasi *tasmi'* dan ujian Tahfidz. Peserta *tasmi'* adalah mereka yang sudah menghafal kelipatan lima juz, seperti: lima juz, sepuluh juz, dan seterusnya. Bagi peserta *tasmi'* akan mendapatkan sertifikat yang menandakan santri tersebut sudah selesai menyetorkan hafalanya. Adapun ujian tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan dengan sistem sambung ayat antara santri dengan ustadzah. Untuk hasil

⁶⁵ Wawancara, Sayyidah Maryam, santri Tahfidz Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri, Senin, 14 April 2025.

penilaian di rekap ke dalam rapot santri yang di berikan setelah pelaksanaan Haflah Akhirussanah.⁶⁶

4. Evaluasi Produk (*product*) pada program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri

Hasil produk dari program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri, yakni dapat dilihat dari terbentuknya sistem pembinaan hafalan yang terstruktur dan sistematis yang menghasilkan output hafalan santri yang terukur serta evaluasi yang berkelanjutan. Proses pembinaan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan, seperti kefasihan, ketepatan makhorijul huruf, dan tajwid.

Salah satu hasil dari proses tersebut adalah pemilihan dan penerapan metode yang fleksibel, di mana metode Talaqqi menjadi metode utama yang digunakan oleh para ustadzah, seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Nafi'atul "Sebelum maju mereka saya anjurkan untuk membaca dan mengulang-ulang bacaannya sebanyak 10 kali, baru boleh maju setoran."⁶⁷

Metode ini terbukti efektif dalam membantu santri menyiapkan hafalan mereka dengan lebih baik, karena dengan pengulangan, santri dapat lebih mudah mengingat dan memperbaiki bacaannya sebelum disetorkan.

Produk lain dari proses ini adalah adanya sistem monitoring dan evaluasi, baik melalui kegiatan harian seperti muroja'ah dan setoran hafalan, maupun program ujian tahfidz dan tasmi'. Monitoring ini menjadi

⁶⁶ Observasi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri Rabu, 16 April 2025.

⁶⁷ Observasi di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kediri Rabu, 16 April 2025.

upaya aktif para ustadzah dalam memantau perkembangan hafalan santri serta memberikan bimbingan lanjutan bagi yang mengalami kesulitan.

Program ini juga menghasilkan produk evaluasi akhir berupa tasmi' dan ujian tahfidz yang menjadi indikator utama sejauh mana hafalan santri telah berkembang. Kriteria tasmi', seperti kelipatan lima juz dan penilaian pada kelancaran, tajwid, serta fashohah, menjadi tolok ukur kualitas hafalan.

Jumlah santri yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri sebanyak 45 santri. Dari jumlah tersebut, sebanyak 23 santri telah berhasil memenuhi target hafalan yang telah ditetapkan, sedangkan 22 santri lainnya masih belum mencapai target tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 48% santri menghadapi berbagai kendala yang menghambat pencapaian target hafalan mereka. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat hafalan santri antara lain adalah kurangnya kemampuan dalam mengatur jadwal harian secara efektif, sehingga waktu untuk menghafal dan muroja'ah menjadi terbatas. Selain itu, beberapa santri juga mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, yang disebabkan oleh lemahnya penguasaan makhorijul huruf dan tajwid, serta daya ingat yang rendah. Faktor internal seperti rasa malas dan kurangnya semangat juga turut menjadi hambatan dalam proses menghafal.

Kesulitan lain yang dihadapi oleh sebagian santri adalah belum lancarnya pelafalan makhorijul huruf, yang berdampak pada lambatnya hafalan karena mereka harus memperbaiki bacaan terlebih dahulu sebelum menyetorkan hafalan. Dalam menghadapi permasalahan ini, para ustadzah berperan aktif memberikan motivasi dan saran secara individual kepada

para santri yang mengalami kendala. Bimbingan yang diberikan tidak hanya berupa dorongan semangat, tetapi juga pelatihan bacaan agar lebih fasih, terutama dalam aspek panjang-pendek bacaan (mad) dan ketepatan makhorij. Pendekatan yang digunakan oleh para ustadzah bersifat berkelanjutan, yaitu dengan melakukan monitoring secara rutin setiap pekan. Dalam sesi monitoring tersebut, ustadzah akan menanyakan kembali seluruh santri terkait perkembangan hafalan mereka, mengevaluasi apakah ada peningkatan dalam kualitas muroja'ah, serta memeriksa ketepatan bacaan panjang-pendek dan tajwid santri. Upaya ini mencerminkan adanya proses pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada hasil akhir hafalan, tetapi juga memperhatikan proses, tantangan individual, serta kualitas bacaan yang menjadi bagian integral dalam program Tahfidz Al-Qur'an.

Tabel 4.4
PEROLEHAN HAFALAN SANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH DARUL
HIKMAH IAIN KEDIRI

No	Nama	Perolehan	
		Awal masuk	Sekarang
1.	Alviatun Nikmatus Sholihah	-	1 Juz
2.	Anik Astari	-	2 Juz
3.	Asyrofina Nurin Najah	30 Juz	5 Juz
4.	Aura Revanda Rahmania	3 Juz	4 Juz
5.	Binti Robiatul Adawiyah	-	2 Juz
6.	Dea Salsabela	2 Juz	3 Juz
7.	Dewi Fitriani	30 Juz	4 Juz
8.	Elita Rahma Arifin	-	1 Juz
9.	Khoirun Nisa	-	3 Juz
10.	Latifah Ayu Nur Aini	7 Juz	5 Juz
11.	Lely Sahara	10 Juz	8 Juz
12.	Ma' Rifatul Filosofia	-	2 Juz
13.	Mila Rosanti	3 Juz	4 Juz
14.	Nada Nabilatuddiniyah	19 Juz	8 Juz
15.	Naila Azzahratun Jannah	5 Juz	3 Juz
16.	Nikmatul Khoiriyah	7 Juz	4 Juz

17.	Qurrota A'Yun	9 Juz	7 Juz
18.	R.A. Muazaratul Mammunah T	-	1 Juz
19.	Siti Syariah Arafah	-	2 Juz
20.	Zahro Nikmatul Hikmah M	-	1 Juz
21.	Zuyyina Khusna	-	2 Juz
22.	Fauda Zakiyah Anafiha	-	2 Juz
23.	Ahwatus Sholichah Ramadhani	-	1½ Juz
24.	Addin Ulinnuha	17 Juz	7 Juz
25.	Al Istiqomah Ma'Rifatul H	-	3 Juz
26.	Amelia Solihah	3 Juz	3 ½ Juz
27.	Annisa' Nur Fadilah	-	2 Juz
28.	Ardia Rigita		4 Juz
29.	Chilma Nuril 'Aisy	5 Juz	3 Juz
30.	Diana Nur Afdhilla	-	3 Juz
31.	Dina Nur Afilia Gusmaya	2 Juz	3 Juz
32.	Dzafira Nur Rojabiyah	4 Juz	3 Juz
33.	Fadhila Maulidia Rahma	-	2 Juz
34.	Fatimatul Nuur Aisyah	-	1½ Juz
35.	Fitriyah Zayyin Navisa	6 Juz	4 Juz
36.	Inaya Putri	4 Juz -	3 Juz
37.	Iqla Iga Mawarni	3 Juz	2 Juz
38.	Khoirotul Istiqomah	-	2 ½ Juz
39.	Lailatul Mufidah	-	2 ½ Juz
40.	Sayyidah Maryam	-	4 Juz
41.	Silmi Abdiah	20 Juz	15 Juz
42.	Sintiyas Ayu Pratiwi	3 Juz	5 Juz
43.	Ulfia Widiyanti	-	2 Juz
44.	Umi Rohaniyah	-	2 juz
45.	Zahrotul Kafa Mufida	9 Juz	6 Juz

Dari data di atas dapat di jelaskan bahwa data tersebut adalah data perolehan santri program Tahfidz Al-Qur'an sebelum masuk di ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri sampai sekarang (1 semester). Jadi sistem program tahfidz Al-Qur'an yang ada di ma'had yaitu tetap mengulang dari Juz awal meskipun sebelum masuk di ma'had mereka sudah punya hafalan Al-Qur'an. Data tersebut adalah perolehan santri program Tahfidz Al-Qur'an yang mana sebelum masuk mereka sudah punya hafalan Al-Qur'an, dan akan melanjutkan hafalannya di ma'had. Dan ada juga yang sebelum masuk ma'had mereka tidak ada hafalan sama sekali,

dan akan mulai menghafal lagi di ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, maka temuan penelitian mengenai Evaluasi program *Tahfidz* Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri yang meliputi, konteks, Input, proses, produk, akan dipaparkan Sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks pada program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri
 - a. Tujuan dari program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri adalah memberikan fasilitas bagi santri Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri yang ingin melanjutkan hafalnya, Atau memfasilitasi bagi santri baru yang ingin masuk pada program tahfidz yang ada di Ma'had Darul Hikmah IAIN.
 - b. Dukungan lingkungan yang ada di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri adalah menyediakan ustadzah tahfidz Al-Qur'an, tempatnya sangat mendukung, banyak ruangan sehingga memudahkan santri untuk di buat hafalan Al-Qur'an.
 - c. Bentuk kesejahteraan terhadap pengajar Program tahfidz Al-Qur'an yang ada di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri yaitu pengelola memberikan sebatas bisyaroh dari Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri.
2. Evaluasi Input pada program *Tahfidz* Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri
 - a. Sumber daya yang mendukung pada program *Tahfidz* di Ma'had

Darul Hikmah IAIN Kediri adalah pengelola Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri memilih ustadzah *Tahfidz* yang sudah mempunyai sanad hafalan 30 juz.

- b. Evaluasi terkait kinerja pada pengajar pada program Tahfidz Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri adalah mengadakan evaluasi antar pengelola dan ustadzah *Tahfidz* yang dilaksanakan pada 1 bulan sekali.
 - c. Sumber daya yang mendukung pada program *Tahfidz* di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri yaitu fasilitas yang ada cukup memadai seperti, adanya ruangan khusus bagi santri *Tahfidz* yaitu ruang *Tahfidz* dan aula ma'had, lingkungan yang nyaman, buku monitoring dan yang paling utama yaitu Al-Qur'an.
 - d. Isi Komponen-komponen pada program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had IAIN yaitu makhorijul huruf, fasohah, tajwid
 - e. Syarat- Adapun Syarat-Syarat untuk menjadi Santri program Tahfidz Al-Qur'an sebagai berikut:
 1. Mempunyai niat untuk menghafal Al-Qur'an
 2. Berakhlak Mulia .
 3. Mempunyai niat untuk menghafal Al-Qur'an
3. Evaluasi proses (*process*) pada program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri
- a. Ada beberapa macam metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri diantaranya yaitu metode *talaqqi*, metode *takrir* dan *Tahfidz*.

- b. Setoran Tahfidz dilaksanakan setiap hari habis maghrib sampai setelah isya' menggunakan metode *Talaqqi*.
 - c. Diadakan *tasmi'* setiap satu bulan sekali yaitu dengan minimal 5 juz dan maksimal 25 juz.
 - d. Diadakan ujian Tahfidz Al-Qur'an setiap satu semester satu kali
Ujian semester *Tahfidz* Al-Qur'an pertama dilaksanakan pada semester ganjil.
4. Evaluasi Produk (*product*) pada program *Tahfidz* Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri adalah:
- a. Dari 45 santri yang mengikuti program Tahfidz, 23 santri (52%) berhasil memenuhi target hafalan, sedangkan 22 santri (48%) belum mencapai target. Ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar telah mencapai target, masih ada hampir separuh santri yang mengalami kendala dalam proses menghafal. Adapun kendala tersebut yaitu kurang untuk mengatur jadwalnya, kesulitan dalam membaca, lemahnya daya ingatan, muncul rasa malas. Selain itu santri yang tidak memenuhi target hafalannya sebagian juga karena kurang lancarannya makhorijul hurufnya sehingga membuat santri lambat hafalan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Evaluasi Konteks pada program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri

Pada bab ini peneliti membahas hasil temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta mengaitkannya dengan teori-teori yang telah dikemukakan dalam Bab II. Fokus pembahasan ini diarahkan pada evaluasi komponen konteks (context) dari pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.

Evaluasi konteks bertujuan untuk mengetahui latar belakang dan kebutuhan diadakannya program Tahfidz, serta untuk menilai sejauh mana tujuan program ini sesuai dengan kebutuhan dan harapan lingkungan Ma'had. Dalam teori evaluasi model CIPP yang dikemukakan oleh Daniel Stufflebeam,⁶⁸ evaluasi konteks juga digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari objek atau populasi yang terlibat dalam program. Evaluasi ini penting untuk memahami kondisi awal, potensi, dan hambatan yang mempengaruhi keberhasilan program, serta sebagai dasar untuk perencanaan dan perbaikan ke depan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, ditemukan bahwa program

⁶⁸ Dicky Artanto dkk, "Penerapan Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Dalam Program Rintisan Madrasah Unggul di MTsN 1 Yogyakarta," *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.5, No.1, (2023), 72.

Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri memiliki tujuan utama memberikan fasilitas bagi santri yang ingin melanjutkan hafalannya maupun santri baru yang berminat mengikuti program tahfidz. Program ini tidak hanya memberikan ruang kepada santri lama yang ingin meningkatkan kemampuan hafalan mereka, tetapi juga membuka peluang bagi santri baru yang ingin mengikuti program tahfidz sejak awal. Hal ini menunjukkan bahwa Ma'had Darul Hikmah berupaya menjawab kebutuhan riil para mahasiswa yang memiliki semangat untuk mendalami Al-Qur'an.

Lingkungan Ma'had juga memberikan dukungan nyata terhadap pelaksanaan program ini. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Ma'had menyediakan ustadzah pendamping tahfidz yang berperan dalam membimbing hafalan santri, serta menyediakan ruangan-ruangan yang memadai untuk kegiatan tahfidz. Fasilitas ini mendukung pelaksanaan program secara optimal. Karena fasilitas merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan santri untuk menghafal dan mempertahankan hafalannya. Ketersediaan ruang yang cukup memungkinkan proses belajar dilakukan secara nyaman dan terfokus.⁶⁹

Selain itu, bentuk kesejahteraan terhadap pengajar program tahfidz juga telah diberikan, meskipun masih dalam bentuk bisyaroh sederhana. Ini menunjukkan adanya perhatian dari pihak Ma'had terhadap tenaga pendidik, Aspek ini tetap perlu ditingkatkan ke depan, mengingat

⁶⁹ Aminah Rehalat, "Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 23, no.2 (2020): 1.

kesejahteraan pengajar berkaitan langsung dengan semangat dan kualitas dalam memberikan bimbingan kepada santri.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara umum komponen konteks program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri telah mendukung pelaksanaan program. Tujuan program sesuai dengan kebutuhan santri, lingkungan Ma'had mendukung dari segi fasilitas dan pendamping, dan aspek kesejahteraan meskipun belum maksimal tetap menjadi perhatian pengelola. Evaluasi konteks seperti ini penting agar pelaksanaan program dapat terus dikembangkan dan diperbaiki berdasarkan potensi dan kekurangan yang teridentifikasi.

Dengan demikian, evaluasi konteks dalam program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri menunjukkan bahwa program telah dirancang berdasarkan kebutuhan riil santri dan didukung oleh lingkungan yang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa program Tahfidz yang dijalankan telah memiliki arah yang positif dan siap untuk dikembangkan secara lebih maksimal di masa depan. Namun, masih diperlukan peningkatan terutama dalam hal kesejahteraan pengajar dan strategi pembinaan yang mengakomodasi perbedaan latar belakang santri. Evaluasi berkelanjutan perlu dilakukan agar program dapat terus relevan dan memberikan manfaat maksimal bagi peserta didik.

B. Evaluasi Input Pada Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri

Evaluasi pada aspek input dalam model CIPP mencakup identifikasi terhadap segala sumber daya yang dimiliki untuk menjalankan program,

termasuk kualitas pengajar, peserta, sarana prasarana, dan sistem pendukung lainnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan, komponen input dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri menunjukkan adanya dukungan sumber daya yang relevan dan signifikan terhadap pelaksanaan program, meskipun masih terdapat beberapa catatan yang perlu mendapatkan perhatian untuk pengembangan ke depan.

Dari segi tenaga pengajar, pengelola Ma'had secara khusus memilih ustadzah tahfidz yang memiliki kualifikasi tinggi, yakni memiliki sanad hafalan 30 juz dan bacaan yang fasih. Bahkan, faktor geografis juga dipertimbangkan, yaitu pemilihan ustadzah yang berdomisili tidak jauh dari lokasi Ma'had, guna memudahkan dalam mobilitas dan keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip dalam model CIPP yang menekankan bahwa kualitas sumber daya manusia sebagai input harus mendukung keberhasilan implementasi program.

Selain itu, Pemilihan pengajar dengan sanad hafalan merupakan strategi input yang tepat karena sanad merupakan simbol validitas dan keberlanjutan transmisi ilmu Al-Qur'an secara otentik. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa input sumber daya manusia tidak hanya dilihat dari kemampuan teknis hafalan saja, tetapi juga keabsahan sanad dan akuntabilitas keilmuan. Kualifikasi ini mencerminkan kesungguhan Ma'had dalam menjaga kualitas pengajaran serta pelestarian nilai-nilai Al-Qur'an sesuai dengan prinsip pendidikan Islam.

Lebih lanjut, bentuk evaluasi terhadap kinerja pengajar juga telah

dilaksanakan oleh pihak pengelola melalui mekanisme monitoring kehadiran serta pertemuan rutin setiap bulan antara pengelola dan ustadzah tahfidz. Evaluasi ini penting sebagai bentuk kontrol dan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan program karena tidak hanya memantau kedisiplinan kehadiran, tetapi juga digunakan sebagai forum reflektif untuk meningkatkan kualitas bimbingan hafalan santri. Evaluasi berkala ini juga penting dalam pendekatan manajemen pendidikan untuk memperbaiki program secara dinamis dan partisipatif. Pengelola dapat menilai sejauh mana pengajar menjalankan peran dan tanggung jawabnya, serta memberikan masukan atau solusi atas kendala yang dihadapi. Tidak hanya itu, Evaluasi ini juga sejalan dengan konsep *continuous improvement* dalam model CIPP yang menekankan perlunya umpan balik rutin terhadap kinerja pelaksana program sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan pengembangan lebih lanjut.⁷⁰

Aspek fasilitas fisik dan penunjang juga menjadi komponen input yang berperan penting dalam keberlangsungan program. Fasilitas yang disediakan seperti ruang khusus Tahfidz, aula Ma'had, lingkungan yang nyaman dan kondusif, serta sarana pendukung seperti buku monitoring dan mushaf Al-Qur'an, semuanya menciptakan ekosistem yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an secara optimal. Keberadaan ruang khusus dan buku monitoring memungkinkan pengawasan dan pencatatan hafalan yang terstruktur, sementara kenyamanan ruang belajar mendukung konsentrasi

⁷⁰ Khumairoh An Nahdliyah, "Evaluasi Pembelajaran Model Cipp Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Haq an Nahdliyah Sidoarjo," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 1 (2023): 19–44.

dan suasana spiritual yang mendalam. Dalam teori pendidikan Islam, kenyamanan dan ketenangan tempat belajar merupakan salah satu unsur penting dalam membentuk keberhasilan belajar, terutama dalam kegiatan spiritual seperti menghafal Al-Qur'an. Abuddin Nata, seorang tokoh pendidikan Islam Indonesia, menekankan bahwa lingkungan belajar yang ideal adalah lingkungan yang mendidik secara holistik, yaitu tidak hanya memfokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan spiritual. Dalam bukunya, ia menyatakan bahwa pendidikan yang baik harus berlangsung dalam suasana yang tenang, harmonis, dan sarat nilai-nilai keislaman agar tujuan pembentukan kepribadian yang utuh bisa tercapai. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, hal ini sangat relevan karena kegiatan tersebut menuntut konsentrasi tinggi dan ketenangan batin.⁷¹

Komitmen ustadzah tahfidz dalam mendampingi santri menjadi kekuatan tersendiri dalam input program ini. Seperti dijelaskan oleh salah satu santri, ustadzah tidak hanya membimbing hafalan tetapi juga memastikan kualitas bacaan santri, serta mengulang kembali bagian yang belum lancar. Tindakan tersebut mencerminkan prinsip mentoring dalam pendidikan Islam, di mana guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembina spiritual dan moral. Keterlibatan aktif ustadzah dalam proses setoran, perbaikan tajwid, serta motivasi kepada santri menjadi salah satu bentuk input non-material yang sangat berperan dalam pencapaian tujuan program.

⁷¹ Ina Machla Asafila and Maragustam Maragustam, "The Concept of Islamic Education by Abuddin Nata: Relevance and Application in Contemporary Islamic Education," *Jurnal Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2024): 50.

Karena dari sisi substansi isi program Tahfidz, pengelolaan input juga mencakup materi pengajaran yang terstruktur, yang terdiri dari pembelajaran *makharijul huruf, fasahah*, dan *tajwid*. Ketiga aspek ini adalah fondasi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an secara benar. Penguatan materi tersebut tidak hanya mendukung aspek hafalan, tetapi juga kualitas bacaan dan pemahaman Al-Qur'an secara keseluruhan. Dengan adanya pembelajaran tajwid dan fasahah, program ini tidak hanya menargetkan kuantitas hafalan semata, tetapi juga menjamin kualitas dan ketepatan dalam pengucapan ayat-ayat suci.

Selain sumber daya manusia dan fasilitas, sistem target dan penjadwalan juga menjadi bagian dari input yang turut mendukung keberhasilan program. Program tahfidz di Ma'had Darul Hikmah tidak menetapkan target hafalan yang kaku, mengingat para santri juga merupakan mahasiswa aktif yang memiliki tanggung jawab akademik. Target yang digunakan lebih fleksibel, misalnya satu halaman per hari, dan diberikan waktu dua tahun untuk menyelesaikan hafalan minimal tiga juz. Pendekatan ini menunjukkan adanya strategi input yang adaptif dan realistis, yang mempertimbangkan kondisi dan beban santri. Menurut teori pembelajaran dalam pendidikan Islam, fleksibilitas dalam menyusun strategi belajar sangat dibutuhkan agar peserta didik tidak terbebani, tetapi tetap terarah dalam mencapai tujuan spiritual dan akademik secara bersamaan.

Selain itu, bentuk apresiasi seperti pemberian penghargaan di akhir semester menjadi bagian dari strategi input dalam menjaga semangat dan

motivasi santri. Meskipun program tahfidz tidak diwajibkan untuk seluruh santri, penghargaan diberikan secara terbuka kepada semua santri baik yang mengikuti program tahfidz maupun tidak, sebagai bentuk dorongan motivasional. Pemberian reward ini relevan dengan teori behavioristik dalam pendidikan yang menyatakan bahwa penghargaan atau reinforcement positif dapat mendorong peningkatan kinerja dan perilaku yang diharapkan.⁷²

Namun demikian, ada beberapa hal yang masih perlu diperbaiki dalam aspek input ini. Pertama, jumlah tenaga pengajar belum sebanding dengan jumlah peserta, sehingga intensitas pembinaan bisa berkurang jika tidak dikelola dengan baik. Kedua, meskipun fasilitas ruangan sudah memadai, dalam pelaksanaan harian masih ditemukan kendala seperti keterbatasan waktu bagi santri dalam mengatur jadwal antara kegiatan akademik kampus dan program tahfidz. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pihak kampus dan Ma'had agar jadwal kegiatan bisa lebih harmonis dan mendukung program tahfidz secara optimal.

Dengan demikian, evaluasi input program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri menggambarkan adanya kesiapan dari segi sumber daya manusia, fasilitas, sistem strategi, dan dukungan motivasional. Semua komponen tersebut telah berfungsi dengan cukup baik dan mendukung pelaksanaan program. Namun, agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal, diperlukan penguatan dari sisi kuantitas tenaga

⁷² Luc Vinet and Alexei Zhedanov, *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Prespektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44, 2011, publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTAR I.

pendidik, penyesuaian jadwal kegiatan, dan strategi pendampingan santri secara lebih intensif dan berkesinambungan. Evaluasi input ini merupakan pondasi awal yang penting untuk menjamin kualitas proses dan hasil dari program tahfidz ke depan.

C. Evaluasi Proses (*Process*) Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri

Evaluasi komponen proses dalam model CIPP bertujuan untuk menilai bagaimana pelaksanaan suatu program dijalankan, termasuk efektivitas strategi dan metode yang digunakan, keterlibatan peserta, serta mekanisme pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan. Dalam konteks program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri, komponen proses menunjukkan pelaksanaan yang cukup sistematis namun tetap fleksibel dalam menyesuaikan kebutuhan santri.

Salah satu poin penting dalam proses pelaksanaan program ini adalah penggunaan metode Talaqqi sebagai metode utama dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini mengharuskan santri mengulang-ulang hafalannya sebelum menyetorkannya langsung kepada ustadzah. Hal tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan ustadzah bahwa santri diwajibkan mengulang hafalan mereka sebanyak 10 kali sebelum maju untuk setoran. Hal ini merupakan penerapan prinsip *repetition and reinforcement* dalam pembelajaran yang sejalan dengan teori pembentukan kebiasaan (*habit formation theory*).⁷³ yang menyatakan bahwa pengulangan merupakan

⁷³ Linda Rahayu Febriyanti, Ahmad Subekti, and Indhra Musthofa, "VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 8 Nomor 4 Tahun 2023 ISSN:," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 4 (2021): 51–58.

kunci dalam membangun retensi memori jangka panjang. Namun demikian, terdapat fleksibilitas dalam implementasi metode. Santri yang telah memiliki pengalaman menghafal sebelumnya, menggunakan metode mereka masing-masing, seperti metode melihat mushaf lalu menghafal perbaris atau satu halaman, kemudian menyimaknya dengan teman. Pendekatan ini menunjukkan adanya penghargaan terhadap perbedaan gaya belajar (*learning style*) tiap individu dan mencerminkan prinsip *student-centered learning*, yaitu pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik.⁷⁴

Bentuk lain dari proses yang mendukung keberhasilan program adalah pemberian waktu muroja'ah sebelum setoran hafalan. Ustadzah memberikan waktu sekitar 10 menit sebelum santri maju untuk menyetorkan hafalan. Kegiatan muroja'ah ini penting untuk menguatkan hafalan santri agar tidak mudah hilang, serta melatih kelancaran bacaan. Sebagian santri juga menyampaikan bahwa mereka memiliki jadwal pribadi untuk muroja'ah, seperti dilakukan pada malam hari atau saat haid. Ini menunjukkan adanya kesadaran dan tanggung jawab pribadi dari santri dalam menjaga hafalannya.

Dalam konteks pembelajaran kognitif, muroja'ah mengimplementasikan penerapan teori pemrosesan informasi yang dikembangkan oleh Atkinson dan Shiffrin. Teori ini menjelaskan bahwa informasi bergerak dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang melalui pengulangan dan elaborasi. Ketika santri melakukan muroja'ah

⁷⁴ Anis Salsabila, "Implementasi Student Centered Meningkatkan Prestasi Siswa Learning (SCL) Dalam Pendahuluan" 13, no. 3 (2024): 4057–4066.

secara konsisten, mereka memperkuat jalur saraf (neural pathways) yang menyimpan informasi hafalan, sehingga ayat-ayat Al-Quran yang dihafal dapat bertransformasi dari memori kerja menjadi memori jangka panjang yang lebih stabil dan mudah diakses kembali.⁷⁵ Dalam konteks tahfiz, muroja'ah dapat dikategorikan sebagai *maintenance rehearsal* bermanfaat untuk hafalan jangka pendek (misalnya sebelum setoran), maupun *elaborative rehearsal* sangat penting untuk mempertahankan hafalan dalam jangka panjang dan memperdalam pemahaman., tergantung pada cara dan kualitas pengulangan yang dilakukan oleh santri.

Lebih dari sekadar pengulangan teknis, muroja'ah juga membentuk kebiasaan belajar yang mandiri. Hal ini tercermin dari pernyataan beberapa santri yang menyebutkan bahwa mereka memiliki jadwal pribadi untuk melakukan muroja'ah, seperti di malam hari atau pada masa haid, ketika mereka tidak dapat menyetorkan hafalan secara langsung. Ini menunjukkan adanya kesadaran dan tanggung jawab pribadi dalam menjaga dan meningkatkan hafalan. Dalam kerangka teori *self-regulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman, santri yang mengatur sendiri waktu muroja'ahnya menunjukkan tiga karakter utama pembelajar mandiri: *self-monitoring*, *self-evaluation*, dan *self-reinforcement*. Santri tersebut secara aktif memantau kemajuan hafalannya, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam hafalan, serta memberikan motivasi kepada diri sendiri untuk terus mengulang dan menjaga hafalan secara konsisten.⁷⁶

⁷⁶ Salsabila Asyifana DLT, Hamidah Hamidah, and Surawan Surawan, "Self Regulated Learning Dalam Belajar Al-Qur'an Pada Remaja Di Sidomulyo Tumbang Tahai Palangka Raya," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2022): 117–130.

Dalam hal pelaksanaan teknis, proses penyetoran hafalan dilakukan secara langsung (tatap muka) antara santri dan ustadzah. Pada proses ini, bacaan santri disimak secara cermat oleh ustadzah, kemudian dikoreksi apabila terdapat kesalahan, baik dalam segi hafalan, makhraj (tempat keluarnya huruf), maupun hukum tajwid. Selain koreksi, ustadzah juga memberikan bimbingan lanjutan bagi santri yang mengalami kesulitan atau belum lancar dalam bacaannya. Bimbingan ini bisa berupa latihan tambahan, pengulangan hafalan, atau penjelasan tentang kaidah tajwid yang relevan.

Umpan balik langsung yang diberikan selama proses penyetoran juga sesuai dengan prinsip *immediate feedback* dalam teori pembelajaran behavioristik, khususnya yang dikembangkan oleh B.F. Skinner. Dalam teori ini, pemberian respon atau umpan balik secara langsung terhadap perilaku belajar dapat memperkuat respons yang benar dan mengurangi kesalahan. Santri yang menerima koreksi segera setelah melakukan kesalahan lebih mudah memahami letak kesalahannya dan cenderung tidak mengulangnya di masa mendatang. Ini sangat penting dalam tahfidz, karena kesalahan dalam satu huruf atau harakat dapat mengubah arti ayat secara signifikan.⁷⁷

Lebih jauh, interaksi tatap muka antara ustadzah dan santri dalam proses setoran juga sejalan dengan pendekatan *socio-cultural* yang menekankan pentingnya peran orang yang lebih ahli (more knowledgeable other) dalam membantu peserta didik mencapai zona perkembangan

⁷⁷ A. Mustika Abidin, "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)," *an-Nisa* 15, no. 1 (2022): 1–8.

terdekatnya (*zone of proximal development*).⁷⁸ Ustadzah dalam hal ini bertindak sebagai pembimbing yang membantu santri mencapai tingkat hafalan yang lebih tinggi melalui bimbingan yang terarah dan personal.

Dengan demikian, proses penyeteroran tatap muka tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur pencapaian hafalan, tetapi juga merupakan bagian integral dari proses pembelajaran itu sendiri. Interaksi ini memperkuat kualitas hafalan santri, meningkatkan pemahaman tajwid, serta membentuk relasi pedagogis yang mendukung motivasi belajar dan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Lebih lanjut, monitoring dan evaluasi internal dilakukan secara berkala oleh ustadzah, biasanya pada hari Senin dan Rabu. Monitoring ini penting untuk memantau perkembangan hafalan dan muroja'ah santri, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi santri, seperti benturan jadwal kuliah, lemahnya daya ingat, kurang lancarnya bacaan, atau bahkan munculnya rasa malas. Dalam menanggapi kendala tersebut, ustadzah tidak hanya melakukan evaluasi, tetapi juga memberikan motivasi, bimbingan, dan saran agar santri tetap semangat menghafal.

Monitoring semacam ini mencerminkan penerapan prinsip *assessment as learning*, di mana evaluasi digunakan sebagai bagian dari proses belajar itu sendiri, bukan hanya untuk mengukur hasil akhir.⁷⁹ Dalam kerangka ini, santri diajak untuk lebih sadar terhadap proses belajarnya,

⁷⁸ I Putu Suardipa, "Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran," *Jurnal Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 48–58.

⁷⁹ Giati Anisah, "Kerangka Konsep Assessment of Learning, Assessment for Learning, Dan Assessment As Learning Serta Penerapannya Pada Pembelajaran," *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 3, no. 2 (2022): 65–76.

memahami kekuatan dan kelemahan dalam hafalan mereka, serta bertanggung jawab dalam memperbaikinya. Selain evaluasi teknis, ustadzah juga memberikan perhatian terhadap aspek afektif dan psikologis santri. Ketika menemukan santri yang tampak kurang bersemangat atau mengalami kesulitan yang bersifat personal, ustadzah memberikan motivasi, dorongan spiritual, serta saran-saran praktis untuk mengelola waktu, memperkuat niat, dan membangun kembali semangat menghafal. Ini menunjukkan pendekatan yang bersifat holistik, di mana pembimbing tidak hanya bertindak sebagai pengawas hafalan, tetapi juga sebagai motivator dan pembina karakter.

Dalam teori motivasi belajar, pendekatan ustadzah ini selaras dengan teori *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan,) yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik santri akan tumbuh jika tiga kebutuhan psikologis dasarnya terpenuhi: autonomy (kemandirian), competence (kemampuan), dan relatedness (keterhubungan sosial).⁸⁰ Dengan membangun hubungan yang positif, memberikan bimbingan yang tidak menghakimi, dan mendukung kemandirian santri dalam mengatur hafalannya, ustadzah secara tidak langsung memenuhi ketiga kebutuhan ini. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya motivasi intrinsik santri dalam menghafal Al-Qur'an, bahkan di tengah kesibukan atau tantangan pribadi.

Dengan demikian, proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol administratif, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang memperhatikan dimensi

⁸⁰ Fauzi Rahman, Hafizh Zain Abdillah, and Nurul Hidayah, "Determinasi Diri Sebagai Prediktor School Wellbeing Pada Siswa SMP," *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 5, no. 1 (2020): 94.

kognitif, afektif, dan spiritual dari proses menghafal Al-Qur'an. Hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kontinuitas dan keberhasilan program tahfiz di tengah tantangan kehidupan santri yang kompleks.

Temuan lain yang penting adalah bahwa ustadzah memberikan amalan spiritual seperti membaca surat Yasin setelah setoran untuk memperkuat hafalan. Ini mencerminkan integrasi antara pendekatan spiritual dan akademik dalam program ini, yang sejalan dengan karakteristik pendidikan Islam holistik, yaitu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik.

Meskipun pelaksanaan proses sudah berjalan dengan baik, peneliti mencatat bahwa masih terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam bacaan, terutama terkait makhraj dan panjang-pendek bacaan. Kesulitan ini berdampak pada lambatnya penambahan hafalan. Dalam hal ini, ustadzah memberikan bimbingan intensif sebelum santri diperbolehkan menyetorkan hafalan, menunjukkan perhatian khusus terhadap kualitas hafalan, bukan sekadar kuantitas.

Secara keseluruhan, evaluasi komponen proses pelaksanaan program Tahfidz di Ma'had Darul Hikmah menunjukkan bahwa proses berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan fleksibel dalam pemilihan metode, penerapan prinsip pengulangan, pemantauan berkala, dan dukungan spiritual menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan program ini. Namun demikian, perlunya pelatihan lebih lanjut bagi santri dalam membaca Al-Qur'an serta sistem

monitoring yang lebih terstruktur dapat menjadi langkah penguatan ke depan.

Evaluasi proses melalui Tasmi' dan ujian Tahfidz terbukti menjadi strategi yang efektif dalam memantau dan meningkatkan kualitas hafalan santri. Dengan adanya batasan kelipatan lima juz untuk Tasmi', program ini mendorong santri untuk mencapai target secara bertahap namun pasti. Selain itu, santri diberikan ruang untuk melakukan muroja'ah (pengulangan) apabila belum siap untuk naik ke tingkat Tasmi' berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak bersifat memaksa, melainkan memberikan pendekatan yang bersifat humanis dan edukatif.

Sistem evaluasi yang terstruktur juga membuktikan bahwa program Tahfidz ini tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan. Aspek tajwid, makharijul huruf, dan fasahah menjadi komponen penting dalam penilaian, yang secara langsung berkaitan dengan adab dan etika membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Hasil dari evaluasi ini juga dimanfaatkan secara administratif, yaitu dalam bentuk rapor Tahfidz yang diberikan kepada santri sebagai bentuk pertanggungjawaban pembelajaran.

Meskipun program evaluasi proses sudah terstruktur dan dilaksanakan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala. Salah satunya adalah ketidaksamaan kemampuan santri dalam menghafal, yang berdampak pada keberagaman capaian hafalan. Sebagaimana diketahui dari data sebelumnya, tidak semua santri dapat memenuhi target hafalan dalam satu semester. Beberapa di antaranya mengalami kendala

seperti kesibukan kuliah, lemahnya daya ingat, atau kurangnya motivasi.

Kesibukan kuliah, misalnya, merupakan masalah yang sangat relevan bagi santri yang juga aktif dalam kegiatan akademik lainnya. Benturan antara jadwal kuliah dan jadwal belajar Al-Qur'an membuat beberapa santri kesulitan untuk mengatur waktu secara efektif. Hal ini sejalan dengan teori *self-regulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman, yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengatur waktu dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan belajar. Jika santri tidak dapat secara efektif mengelola waktu mereka, maka pencapaian hafalan mereka dapat terganggu.⁸¹

Dengan demikian, meskipun program evaluasi produk sudah dijalankan dengan baik, faktor-faktor individu seperti kemampuan menghafal, daya ingat, dan motivasi santri tetap menjadi tantangan besar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi para ustadzah untuk memperhatikan aspek-aspek psikologis dan emosional santri serta memberikan dukungan yang lebih personal agar santri dapat lebih termotivasi dan dapat mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses menghafal.

D. Evaluasi Produk (*product*) pada program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri

Evaluasi produk dalam model CIPP (Context, Input, Process,

⁸¹ Magvira Rahma et al., "Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.," *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi* 2, no. 2 (2022): 112–121.

Product) berfokus pada hasil atau keluaran dari sebuah program. Dalam konteks program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri, evaluasi produk digunakan untuk menilai sejauh mana capaian hafalan santri sesuai dengan target yang telah ditetapkan, baik dari segi kuantitas (jumlah juz yang dihafal) maupun kualitas (kelancaran, tajwid, makhraj, dan fasahah bacaan).

Selain fungsi evaluatif, tasmi' juga memiliki dimensi motivasional. Tasmi' seringkali dilakukan di hadapan guru dan santri lain, bahkan kadang disaksikan oleh masyarakat atau wali santri dalam acara tertentu. Ini menciptakan suasana yang mendukung motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan untuk tampil baik karena adanya pengakuan sosial, penghargaan, dan rasa tanggung jawab. Dalam kerangka teori *Achievement Motivation* oleh McClelland, santri yang mengikuti tasmi' menunjukkan karakteristik individu berprestasi tinggi, yaitu mereka yang memiliki tujuan jelas, mengambil tantangan, dan berusaha keras untuk menyelesaikan tugas dengan baik.⁸²

Dengan demikian, kegiatan tasmi' bil-ghoib tidak hanya merupakan strategi evaluasi teknis, tetapi juga menjadi sarana pembinaan karakter, penguatan motivasi, dan penanaman rasa tanggung jawab dalam diri santri. Hal ini menunjukkan bahwa proses evaluasi dalam program tahfiz tidak bersifat mekanistik, melainkan bersifat integratif antara aspek akademik, spiritual, dan psikologis.

Selain Tasmi, ujian semester juga menjadi bentuk evaluasi yang

⁸² Muhammad Ridha, "Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16.

penting dalam menilai hasil akhir program. Ujian ini dilaksanakan sekali dalam satu semester dan diikuti oleh semua santri, baik yang memiliki hafalan banyak maupun sedikit. Hasil wawancara santri menyatakan bahwa sistem ujian dilakukan dengan menyebutkan lima soal hafalan secara acak, dengan salah satunya hampir selalu berasal dari Juz 30, sebagai juz yang paling umum dan dijadikan standar pengujian dasar.

Pelaksanaan ujian dengan sistem soal acak merupakan bentuk dari *summative assessment*, yakni penilaian yang dilakukan pada akhir periode pembelajaran untuk menilai hasil secara keseluruhan. Menurut Brown dan Abeywickrama, *summative assessment* adalah evaluasi yang dilakukan pada akhir unit atau program pembelajaran, yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.⁸³ Evaluasi ini bersifat formal dan berfungsi sebagai penilaian akhir terhadap prestasi peserta didik. Dalam konteks program tahfidz, ujian semester menjadi salah satu bentuk penilaian yang menyeluruh dan tidak hanya mengukur hafalan santri secara individual, tetapi juga menjadi alat untuk meninjau kembali efektivitas metode bimbingan hafalan, serta memberikan umpan balik kepada ustadzah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat guna pada periode berikutnya.

Evaluasi dilakukan dengan sistem sambung ayat, di mana santri diminta melanjutkan potongan ayat yang dibacakan oleh ustadzah penguji. Sistem ini tidak hanya menilai sejauh mana hafalan santri secara kuantitas,

⁸³ Ismail et al., "Formative vs. Summative Assessment: Impacts on Academic Motivation, Attitude toward Learning, Test Anxiety, and Self-Regulation Skill," *Language Testing in Asia* 12, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.1186/s40468-022-00191-4>.

tetapi juga kepekaan mereka terhadap struktur ayat dan kesinambungan bacaan Al-Qur'an. Penggunaan soal acak dalam evaluasi ini juga mencerminkan prinsip *retrieval-based learning* (penarikan kembali informasi dari memori jangka panjang)yang menekankan pentingnya mengingat informasi dari berbagai titik hafalan sebagai strategi memperkuat daya ingat. Ketika santri harus menjawab soal secara acak, mereka tidak bisa mengandalkan hafalan berurutan, melainkan dituntut untuk mengingat posisi ayat dalam struktur hafalan secara fleksibel. Hal ini melatih kecepatan berpikir, memperkuat akses ke memori jangka panjang, dan meningkatkan ketahanan hafalan.

Dengan demikian, ujian semester tidak hanya berfungsi sebagai bentuk formal dari evaluasi akhir, tetapi juga memainkan peran penting dalam proses pembinaan hafalan secara menyeluruh baik secara kognitif melalui penguatan memori, maupun secara afektif melalui peningkatan motivasi dan rasa tanggung jawab terhadap amanah hafalan Al-Qur'an.

Evaluasi produk melalui Tasmi' dan ujian Tahfidz terbukti menjadi strategi yang efektif dalam memantau dan meningkatkan kualitas hafalan santri. Dengan adanya batasan kelipatan lima juz untuk Tasmi', program ini mendorong santri untuk mencapai target secara bertahap namun pasti. Selain itu, santri diberikan ruang untuk melakukan muroja'ah (pengulangan) apabila belum siap untuk naik ke tingkat Tasmi' berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak bersifat memaksa, melainkan memberikan pendekatan yang bersifat humanis dan edukatif.

Sistem evaluasi yang terstruktur juga membuktikan bahwa program

Tahfidz ini tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan. Aspek tajwid, makharijul huruf, dan fasahah menjadi komponen penting dalam penilaian, yang secara langsung berkaitan dengan adab dan etika membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Hasil dari evaluasi ini juga dimanfaatkan secara administratif, yaitu dalam bentuk rapor Tahfidz yang diberikan kepada santri sebagai bentuk pertanggungjawaban pembelajaran.

Meskipun program evaluasi produk sudah terstruktur dan dilaksanakan dengan baik, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala. Salah satunya adalah ketidaksamaan kemampuan santri dalam menghafal, yang berdampak pada keberagaman capaian hafalan. Sebagaimana diketahui dari data sebelumnya, tidak semua santri dapat memenuhi target hafalan dalam satu semester. Beberapa di antaranya mengalami kendala seperti kesibukan kuliah, lemahnya daya ingat, atau kurangnya motivasi.

Kesibukan kuliah, misalnya, merupakan masalah yang sangat relevan bagi santri yang juga aktif dalam kegiatan akademik lainnya. Benturan antara jadwal kuliah dan jadwal belajar Al-Qur'an membuat beberapa santri kesulitan untuk mengatur waktu secara efektif. Hal ini sejalan dengan teori *self-regulated learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman (2000), yang menyatakan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengatur waktu dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan belajar. Jika santri tidak dapat secara efektif mengelola waktu mereka, maka pencapaian hafalan mereka dapat

terganggu.⁸⁴

Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri berhasil membentuk sistem pembinaan hafalan yang terstruktur, menekankan keseimbangan antara kuantitas hafalan dan kualitas bacaan. Metode utama yang digunakan adalah Talaqqi, didukung dengan monitoring harian, ujian tahfidz, dan tasmi' sebagai bentuk evaluasi berkelanjutan. Dari 45 santri, 23 berhasil mencapai target hafalan, sementara 22 yang belum mencapai target hafalan. Pada santri yang belum mencapai target hafalan mereka mempunyai kendala yaitu kurangnya mengatur jadwal, kesulitan dalam membaca, lemahnya daya ingatan, muncul rasa malas.

Dengan demikian, meskipun program evaluasi produk sudah dijalankan dengan baik, faktor-faktor individu seperti kemampuan menghafal, daya ingat, dan motivasi santri tetap menjadi tantangan besar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, penting bagi para ustadzah untuk memperhatikan aspek-aspek psikologis dan emosional santri serta memberikan dukungan yang lebih personal agar santri dapat lebih termotivasi dan dapat mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses menghafal.

⁸⁴ Magvira Rahma et al., "Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.," *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi* 2, no. 2 (2022): 112–121.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil evaluasi konteks menggunakan model CIPP, dapat disimpulkan bahwa program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri telah dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan santri serta didukung oleh lingkungan yang kondusif. Tujuan program sejalan dengan harapan santri, baik yang ingin melanjutkan hafalan maupun yang baru memulai. Lingkungan Ma'had memberikan dukungan nyata melalui penyediaan pendamping hafalan (ustadzah), fasilitas ruangan yang memadai, serta pemberian bisyaroh bagi pengajar, meskipun dalam bentuk sederhana.
2. Evaluasi terhadap aspek input dalam program Tahfidz Al-Qur'an di Ma' had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri menunjukkan bahwa program ini telah memiliki dukungan sumber daya yang cukup relevan dan signifikan, baik dari segi kualitas pengajar, fasilitas penunjang, sistem pembelajaran, hingga strategi motivasional. Pengajar yang memiliki sanad hafalan, fasilitas yang memadai, serta sistem evaluasi dan pembinaan yang terstruktur mencerminkan kesiapan Ma'had dalam menjalankan program secara serius dan berkelanjutan. Program ini juga menunjukkan fleksibilitas dalam penetapan target hafalan, disesuaikan dengan kondisi mahasiswa yang memiliki beban akademik

lain, serta adanya pemberian apresiasi yang mendukung semangat santri.

3. Evaluasi terhadap aspek proses Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri berjalan dengan baik melalui penerapan metode Talaqqi sebagai metode utama, yaitu dengan mengulang bacaan sebelum setoran. Metode ini dianggap efektif oleh para ustadzah, namun tetap memberikan ruang bagi santri untuk menggunakan metode lain sesuai kemampuan mereka. Selain itu, dilakukan monitoring rutin untuk mengevaluasi hafalan dan muroja'ah santri, serta memberikan bimbingan bagi yang mengalami kendala. Evaluasi juga dilakukan melalui Tasmi' dan Ujian Tahfidz Semester untuk menilai kelancaran, tajwid, fashohah, dan capaian hafalan.
4. Evaluasi terhadap aspek produk Program Tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri berhasil membentuk sistem pembinaan hafalan yang terstruktur, menekankan keseimbangan antara kuantitas hafalan dan kualitas bacaan. Metode utama yang digunakan adalah Talaqqi, didukung dengan monitoring harian, ujian tahfidz, dan tasmi' sebagai bentuk evaluasi berkelanjutan. Dari 45 santri, 23 berhasil mencapai target hafalan, sementara 22 yang belum mencapai target hafalan. Pada santri yang belum mencapai target hafalan mereka kendala yaitu kurangnya mengatur jadwal, kesulitan dalam mempunyai Membaca, lemahnya daya ingatan, muncul rasa malas.

B. Saran

1. Ustadzah Tahfidz

Mengembangkan kompetensi dalam metode, melakukan pendekatan personal kepada santri, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta memperkuat monitoring muroja'ah dan motivasi internal santri.

2. Pengelola Ma'had

Disarankan menyediakan jadwal tahfidz yang fleksibel, memberikan pelatihan rutin untuk ustadzah, serta memperkuat sistem apresiasi dan fasilitas pendukung hafalan.

3. Bagi Santri

Santri perlu meningkatkan manajemen waktu, menjaga konsistensi muroja'ah, membentuk kelompok belajar, serta memperkuat niat dan tujuan menghafal Al-Qur'an. Jadi, berdasarkan temuan penelitian peneliti merekomendasikan yakni bahwa santri harus mengatur jadwalnya kembali sehingga tidak timbul rasa malas dan kesulitan dalam menghafal, santri juga harus sering murojaah.

4. Lembaga Ma'had

Lembaga perlu menyelaraskan program tahfidz dengan aktivitas akademik, melakukan evaluasi program secara berkala, menyediakan layanan konseling, dan mempublikasikan capaian santri sebagai bentuk apresiasi. Jadi, berdasarkan temuan penelitian peneliti merekomendasikan pada program Tasmi' Al-Qur'an bahwasanya frekuensi program Tasmi'

Al-Qur'an diperbanyak menjadi 1 bulan menjadi 3 kali atau 2 minggu sekali. Begitupun frekuensi ujian tasmi' juga perlu ditambah menjadi 2 bulan sekali. Sedangkan dari kendala yang ditemukan peneliti, seharusnya Ma'had memberikan fasilitas lebih untuk program muroja'ah santri, agar santri lebih kuat daya ingatannya. Peneliti juga merekomendasikan pada syarat-syarat sebelum masuk program tahfidz yakni santri minimal memiliki hafalan juz 30 atau Juz amma.

DAFTAR PUSTAKA

- Salim Said Daulay, "Pengenalan Al-Quran", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, (2023), no. 5.
- Khoirun Nidhom, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Mencetak Generasi Qur'ani", *Jurnal Tahdzibi*, (2018), no. 2.
- Khoirun Nidhom, "manajemen pembelajaran tahfidz al-qur'an dalam mencetak generasi qur'ani", *Jurnal Tahdzibi*, (2019), no. 2.
- Muhammad Mushfi El Iq Bali dkk, "Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal Al Qur'an", *Jurnal Educatio*, (2023), no. 2.
- Syafwan Rozi, "Resepsi terhadap Tafsir Al-Azhar Karya Hamka dalam Isu-isu Sosial Keagamaan di Dunia Melayu", *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, (2024), no. 2.
- Annisa Qotrunnada Munawwaroh dan Muhammad Aufal Minan, "Implementasi Nilai Al-Quran Hadis Dalam Kegiatan One Day One Thousand Di MAN 1 Sleman", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2022), no. 2.
- Fatah Saiful Anwar dan Erni Munastiwi, "Implementasi Program Tahfidz Di Madrasah Tsanawiyah Al- Muhsin Dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Quran", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, (2021), no. 1.
- Maulina amanabella, "Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas Iv Di Min 9 Bandar Lampung", Kota Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2019).
- Zulkipli dkk, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sd Sains Alumnika Palembang", *jurnal manajemen pendidikan islam*, (2022), no. 1.
- Hidayati, "Implementasi Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan", *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, (2023), no. 2.
- Evan Bagaskar dkk, "model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program pelatihan menjahit di LPK Anita kota serang", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, (2023), no. 1.
- Alzet Rama, "Konsep model evaluasi CIPP disekolah menengah kejuruan", *Jurnal Riset*

Tindakan Indonesia, , (2023) no. 1.

Ayu Diana dkk, "Evaluasi Program Pendidikan", *Jurnal Studi Islam Indonesia*, (2023), no. 1.

Syafa Naura Ania, "Manajemen Program Tahfidz Dalam Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur 'An Di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al Hikmah Purwoasri", Kota Kediri: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri, (2024).

A. Syafi' AS, "Konsep Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Juz 30 Dan Implementasinya Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Program Studi PGMI*, (2019), no. 2.

Fatah Saiful Anwar dan Erni Munastiwi, "Implementasi Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhsin II Dalam Menumbuhkan Minat Tilawatil Qur'an", *Jurnal Islamic Education Manajemen*, (2021), no. 1.

Muhammad Abdurrasyid Ridlo dkk, "Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al Quran", *Gunung Djati Conference Series*, (2022), no. 2.

Muhammad Abdurrasyid Ridlo dkk, "Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al Quran", *Gunung Djati Conference Series*, (2022), no. 2.

Maria ulfah, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Sirrul Asror Buaran Jakarta Timur", Jakarta: Uniiversitas Islam Negeri (Uin) Syarif Hidayatullah Jakarta, (2021).

Amalia sholeha, "Hafalan Al-Qur'an Dan Hubungannya Dengan Nilai Akademis Siswa", *Jurnal Pendidikan Islam*, (2020), no. 2.

Dicky Artanto dkk, "Penerapan Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Dalam Program Rintisan Madrasah Unggul di MTsN 1 Yogyakarta", *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (2023), no. 1.

Alzet Rama, "Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP) di sekolah menengah kejuruan", *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vo.8, No.1 (2023), 84

Esti Wahyu Kurniawati, "Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product)", *GHAITSA : Islamic Education Journal*, (2021), no.1.

Dicky Artanto dkk, "Penerapan Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) Dalam Program Rintisan Madrasah Unggul di MTsN 1 Yogyakarta", *Al-fâhim: Jurnal*

Manajemen Pendidikan Islam, (2023), no. 1.

Abd. Amri Siregar,”Evaluasi Program dan Kelembagaan Pendidikan Islam” Bengkulu, Penerbit CV. Zigie Utama, (2019).

Muhammad Rijal Fadli,” Memahami desain metode penelitian kualitatif”, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, (2021), no. 1.

Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi”, *Jurnal Pendidikan Tambusa*, (2023), no. 1.

Asrul Putra Azaki, “ Efektivitas pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an si kelas X Madrasah Aliyah Negeri Sleman”, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,(2019).

Ali Rahmat,” Implementasi Media Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Di Ra Almanar Lenteng Sumenep”, *Kariman*, (2017), no. 1.

Intan Nayulis, *Buku Profil Pusat Ma’had Al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Kediri*, (Kota Kediri: Ma’had, 2019), 5.

Siti Rohmah, “Implementasi Program Tahfidz Al- Qur’an dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTS Putri Al Huda Malang,” Kota Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2019).

Lexy j. Moleong ,”Metodologi Penelitian Kualitatif”, Revisi Bandung: Remaja Rosdakarya, (2018).

Hardani Dkk,”Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, (2020)

Anisa Fauziyah Dkk, “Instrumen Tes dan Non Tes Pada Penelitian”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, (2023), no. 3.

Marinu waruwu,” Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (2023), no. 1.

Rony Zulfirman,” Implemetasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Man 1 MedAN”, *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, (2022), no. 1.

- Muftahatus Sa'adah dkk, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Al 'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, (2022), no. 2.
- Andarusni Alfansyur Dkk, "seni mengelola data: penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan Sosial", *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, (2020), no. 2.
- Khumairoh An Nahdliyah, "Evaluasi Pembelajaran Model Cipp Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Haq an Nahdliyah Sidoarjo," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, (2023), no. 2.
- Ina Machla Asafila and Maragustam Maragustam, "The Concept of Islamic Education by Abuddin Nata: Relevance and Application in Contemporary Islamic Education," *Jurnal Pemikiran Islam* 4, (2024), no. 1.
- Iuc Vinet And Alexei Zhedanov, *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Prespektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya, Journal Of Physics A: Mathematical And Theoretical*, (2011).
- Linda Rahayu Febriyanti, Ahmad Subekti, and Indhra Musthofa, "VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 8 Nomor 4 Tahun 2023 ISSN:," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam* 6, (2021), no. 4.
- Anis Salsabila, "Implementasi Student Centered Meningkatkan Prestasi Siswa Learning (SCL) Dalam Pendahuluan", (2024), no. 3.
- Aminah Rehalat, "Model Pembelajaran Pemrosesan Informasi," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, (2020), no. 2.
- Salsabila Asyifana DLT, Hamidah Hamidah, and Surawan Surawan, "Self Regulated Learning Dalam Belajar Al-Qur'an Pada Remaja Di Sidomulyo Tumbang Tahai Palangka Raya," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, (2022), no. 2.
- A. Mustika Abidin, "Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak)," *an-Nisa*, (2022), no. 1
- Putu Suardipa, "Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran," *Jurnal Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, (2020), no. 2.
- Giati Anisah, "Kerangka Konsep Assessment of Learning, Assessment for Learning, Dan Assessment As Learning Serta Penerapannya Pada Pembelajaran," *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* , (2022), no. 2.

Fauzi Rahman, Hafizh Zain Abdillah, and Nurul Hidayah, "Determinasi Diri Sebagai Prediktor School Wellbeing Pada Siswa SMP," *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi* 5, no. 1 (2020): 94.

Nur Eni Katmas, "Learning Design Components," *Jurnal Intelek Insan Cendikia* <https://jicnusantara.com/index.php/jiic> 1, (2024), No. 1.

Muhammad Ridha, "Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," *Palapa* 8, (2020), no. 1.

Seyed M. Ismail et al., "Formative vs. Summative Assessment: Impacts on Academic Motivation, Attitude toward Learning, Test Anxiety, and Self-Regulation Skill," *Language Testing in Asia* 12, (2022), no. 1.

Magvira Rahma et al., "Self Efficacy Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.," *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*(2022),

Lampiran 1 (Surat Izin Penelitian)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Sunan Ampel No. 7, Kec. Ngronggo, Kota Kediri, Jawa Timur. Kode Pos 64127
Telepon (0354) 689282 | Website: www.iainkediri.ac.id

Nomor : B-2546/In.36/D2/PP.07.01.05/05/2025
Lamp. : -
Perihal : **Permohonan Izin Riset / Penelitian**

Kediri, 14 May 2025

Kepada
Kepala UPT Ma'had Al Jami'ah darul hikmah IAIN Kediri
di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : LAILY MAYANG WURI
NIM : 21201135
Semester : 8
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dalam rangka menyelesaikan studi dan menyusun skripsinya yang perlu melakukan penelitian lapangan. Untuk itu kami memohon agar mahasiswa yang bersangkutan diberi izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di wilayah / lembaga yang menjadi wewenang Bapak / Ibu, dalam bidang-bidang yang terkait dengan judul skripsinya, yaitu :

"Kajian evaluasi program Tahfidz Al Qur'an berbasis Cipp studi kasus di Ma'had Al Jami'ah darul hikmah IAIN Kediri "

Mahasiswa yang melaksanakan riset/penelitian akan berkewajiban mentaati semua peraturan yang berlaku di lembaga/instansi tempat penelitiannya.
Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu. kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan Fakultas Tarbiyah,
Kepala Bagian Tata Usaha



MARHASAN, MM.

Lampiran 2 (Balasan Izin Peneliti)



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
PUSAT MA'HAD AL-JAMI'AH
DARUL HIKMAH**

Sekretariat, Jl. Sunan Ampel 07 Ngonggo Kota Kediri 64127

Nomor : B-101/In.36/UP/PP.03.07/05/2025

Kediri, 22 Mei 2025

Lampiran : -

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama
Fakultas Tarbiyah**

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

Sehubungan dengan surat yang kami terima dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri dengan nomor B-2546/In.36/D2/PP.07.01.05/05/2025 tertanggal 14 Mei 2025 mengenai Surat Permohonan Izin Riset / Penelitian mahasiswa berikut :

Nama : Laily Mayang Wuri

NIM : 21201135

Semester : 8

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kajian Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an berbasis CIPP Studi Kasus di Ma'had Al-Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri

Dengan ini kami **mengizinkan** saudara bersangkutan untuk melakukan penelitian di Ma'had Al Jami'ah Darul Hikmah IAIN Kediri.

Demikian surat balasan dari kami agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wa'alaikumussalam Wr Wb


Kepala UPT Ma'had
Ahmad Sholihuddin

Lampiran 3 (Instrumen Wawancara)

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1.	<i>Konteks (Context)</i>	Pemahaman terhadap tujuan lembaga di Ma'had terhadap program Tahfidz Dukungan lingkungan lembaga Ma'had terhadap pelaksanaan program Tahfidz model CIPP	1. Apa tujuan dari program tahfidz? 2. Apa yang menginisiasi terbentuknya program tahfidz? 3. Bagaimana rancangan dari program tahfidz yang ada di ma'had? 4. Apa landasan utama berdirinya program tahfidz di lembaga ma'hada ini? 1. Apakah lingkungan yang mendukung pada program tahfidz? 2. Bagaimana kesejahteraan terhadap pengajar tahfidz? 3. Apakah ada kebijakan terkait aturan khusus pada program tahfidz di ma'had? Jika ada mohon dijelaskan?
2.	<i>Input</i>	Sumber daya manusia yang mendukung program program Tahfidz model CIPP Fasilitas yang	1. Bagaimana proses teknis perekrutan terhadap pengajar? 2. Bagaimana syarat dan kompetensi yang dimiliki pengajar? 3. Bagaimana Latar belakang pengajar dan pelatihan yang pernah diikuti? 4. Bagaimana meyamakan teknik mengajar pada ustadzah , apakah ada pelatihan khusus untuk menyamakan teknik pelajara pada program tahfidz? 1. Bagaiman cara pengelola

		mendukung pelaksanaan program Tahfidz Sumber dana pelaksanaan program Tahfidz Kurikulum terhadap pelaksanaan program Tahfidz	ma'had melakukan evaluasi terkait kinerja dri pengajar program tahfidz? 2. Apa saja fasilitas yang mendukung pada program tahfidz yang ada di ma'had? 3. Bagaimana kondisi program tahfidz yang ada di ma'had 4. Bagaimana pengelola melakukan perawatan terhadap kondisi yang ada di ma'had? 1. Bagaiman sumber dana khususnya program tahfidz? 2. Bagaimana pemanfaatan sumber daya tersebut? 3. Apakah sumber dana tersebut sudah cukup apa belum? 1. Apakah ada tim untuk mengembangkan kurikulum dari program tahfidz? Kalau ada siapa aja? 2. Apa saja pedoman yang di gunakan untuk merancang kurikulum dari program tahfidz? 3. Apakah kurikulum sudah sesuai dengan kebutuhan santri program tahfidz? 4. Apa saja komponen isi kurikulum dari program tahfidz? 5. Bagaimana kurikulum ini sudah sesuai program tahfidz? 6. Apakah ada kendala dri implementasi kurikulum program tahfidz?
3.	Proses	bentuk metode	1. apa metode yang digunakan

			kendala? 3. Apakah ada kesulitan ketika ujian tahfidz?, apakah ada saran agar tahfidz baik lagi? Bagi ustadzah 1. Bagaimana Cara / teknik untuk mengevaluasi hafalan tahfidz? kriteria keberhasilan hafalan yang baik bagaimana? bagaimana melihat tingkat menghafal, semisal ada santri kesulitan menghafal bagaiman caranya mengatasinya. Bagi pengelola 1. Apakah menurut anda sudah berhasil sesuai dengan kelancaran? 2. Apakah target hafalan sudah tercapai? Bagaimana kendala dan tindak lanjut? 3. Bagaiman rencana inovasi program tahfidz? 4. Bagaimana keberhasilan tasmi' pada program tahfidz?
--	--	--	---

Lampiran 4 (Dokumentasi)



Kegiatan Muroja'ah Tahfidz Al-Qur'an



kegiatan Setoran Tahfidz Al- Qur'an



Wawancara ustadzah Tahfidz Al-Qur'an



Ujian Tahfidz Al-Qur'an



Wawancara ustadzah Tahfidz Al-Qur'an



Ujian Tasmi' Al-Qur'an



Ujian Tahfidz Al- Qur'an



Wawancara Pengelola Ma'had



foto bersama ustadzah Tahfidz

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap laily Mayang Wuri, lahir pada tanggal 16, November 2002 . Penulis beralamatan di Desa Cendoro-Palang -Tuban. Penulis merupakan anak pertama dari dua saudara dari pasangan suami istri Bapak Darmuji dan Ibu Arobiyah.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu RA Hidayahutush Shibyan lulus pada tahun 2007, MI Hidayahutush Shibyan lulus pada tahun 2015, MTS Manbail Futtuh lulus pada tahun 2015, MA Unggulan Darul Ulum Peterongan Jombang lulus pada tahun 2021, dan mulai pada tahun 2021 mengikuti Program Sarjana (S1) Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) kediri sampai sekarang . Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswi S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Kediri.

